

**EFEKTIVITAS PEMBERIAN HADIAH DAN HUKUMAN
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMK NEGERI 1 BANDAR PASIR MANDOG
KECAMATAN BANDAR PASIR MANDOG KABUPATEN ASAHAN**



Skripsi

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

DEWI SUCI ANTIKA

NIM : 19 20100113

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**EFEKTIVITAS PEMBERIAN HADIAH DAN HUKUMAN
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMK NEGERI 1 BANDAR PASIR MANDOG
KECAMATAN BANDAR PASIR MANDOG KABUPATEN ASAHAN**



Skripsi

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

DEWI SUCI ANTIKA

NIM : 19 20100113

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**

**EFEKTIVITAS PEMBERIAN HADIAH DAN HUKUMAN
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMK NEGERI 1 BANDAR PASIR MANDOG
KECAMATAN BANDAR PASIR MANDOG KABUPATEN ASAHAN**



Skripsi



*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

DEWI SUCI ANTIKA

NIM : 19 20100113

PEMBIMBING I

Dr. Lis Yullanti Syafrida Siregar, M. Psi, MA.

NIP. 19801224 200604 2 001

PEMBIMBING II

Dr. Mariam Nasution, M.Pd.

NIP. 19700224 200312 2 001

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2024

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a. n Dewi Suci Antika

Padangsidempuan, Juli 2024
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a. n **Dewi Suci Antika** yang berjudul **“Efektivitas Pemberian Hadiah dan Hukuman Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Bandar Pasir Mandoge Kecamatan Bandar Pasir Mandoge Kabupaten Asahan”**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S. Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I



Dr. Lis Yulianti Syafri Siregar, S. Psi, MA.
NIP. 19801224 200604 2 001

PEMBIMBING II



Dr. Mariam Nasution, M.Pd.
NIP. 19700224 200312 2 001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

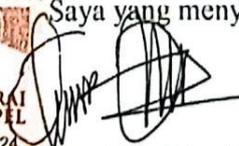
Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang
bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dewi Suci Antika
NIM : 19 201 00113
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Judul Skripsi : **Efektivitas Pemberian Hadiah dan Hukuman Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Bandar Pasir Mandoge Kecamatan Bandar Pasir Mandoge Kabupaten Asahan**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan ti pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syahada Padangsidimpuan pasal 14 ayat 4 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 20 Juli 2024

Saya yang menyatakan,

Dewi Suci Antika
NIM. 19 201 00113



SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dewi Suci Antika
NIM : 19 201 00113
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UTN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: *Efektivitas Pemberian Hadiah dan Hukuman Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Bandar Pasir Mandoge Kecamatan Bandar Pasir Mandoge Kabupaten Asahan* bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 18 Juli 2024
Pembuat Pernyataan



Dewi Suci Antika
NIM. 19 201 00113



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : DEWI SUCI ANTIKA
NIM : 1920100113
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Efektivitas Pemberian Hadiah dan Hukuman Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Bandar Pasir Mandoge Kecamatan Bandar Pasir Mandoge Kabupaten Asahan

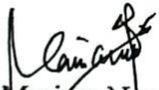
Ketua


Dr. Mariam Nasution, M.Pd
NIP.197002242003122001

Sekretaris


Rahmadani Tanjung, M.Pd
NIP. 199106292019032008

Anggota


Dr. Mariam Nasution, M.Pd
NIP.197002242003122001


Rahmadani Tanjung, M.Pd
NIP. 199106292019032008


Nur Azizah Putri Hasibuan, M. Pd.
NIP. 199307312022032001


Liah Rosdiani Nasution, S. Pd. I., M.A
NIP.198907302019032010

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 23 Juli 2024
Pukul : 09:00 WIB
Hasil/Nilai : 83,75/A
Indeks Prestasi Kumulatif : Cukup/Baik/Amat Baik/ Cumlaude



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 SihitangKota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Efektivitas Pemberian Hadiah dan Hukuman Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Bandar Pasir Mandoge Kecamatan Bandar Pasir Mandoge Kabupaten Asahan

Ditulis oleh : Dewi Suci Antika

NIM : 1920100113

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagai persyaratan
Dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidimpuan, Juli 2024

Dekan



Dr. Lely Hilda, M.Si

NIP. 197009202000032002

ABSTRAK

Nama : Dewi Suci Antika
NIM : 19 201 00113
Judul : **Efektivitas Pemberian Hadiah dan Hukuman Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Bandar Pasir Mandoge Kecamatan Bandar Pasir Mandoge Kabupaten Asahan**

Latar belakang penelitian ini adalah peserta didik tidak aktif dalam proses pembelajaran, peserta didik lebih memilih bermain *handphone* saat proses pembelajaran, peserta didik tidak percaya diri saat menjawab pertanyaan, peserta didik kurang menguasai/memahami materi pelajaran, dan guru kurang memaksimalkan pemberian hadiah dan hukuman dalam proses pembelajaran. Rumusan masalah penelitian ini yaitu, apakah efektif pemberian hadiah dan hukuman terhadap motivasi belajar pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Bandar Pasir Mandoge. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah efektif pemberian hadiah dan hukuman terhadap motivasi belajar pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Bandar Pasir Mandoge . Dalam penelitian ini menggunakan *Quasi Eksperimen* dengan model *pretest-posttest control group design*. Didalam model ini sebelum dimulai perlakuan kedua kelompok diberi tes awal atau *pretest* untuk mengukur kondisi awal. Hasil penelitian ini adalah Rata-rata nilai motivasi belajar kelas kontrol mengalami kenaikan dari 74 menjadi 81 dengan persentase terakhir data terbesar berada pada kategori tinggi. Rata-rata nilai motivasi belajar kelas eksperimen mengalami kenaikan dari 75 menjadi 86 dengan persentase terakhir data terbesar pada kategori tinggi, oleh karena itu pemberian hadiah dan hukuman efektif terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Bandar Pasir Mandoge, dan hasil pengujian hipotesis terdapat kriteria pengambilan keputusan uji hipotesis jika nilai $sig > \alpha$, maka H_0 diterima dan jika $sig < \alpha$, maka H_0 ditolak , maka dari itu diperoleh nilai signifikansi uji hipotesis kelas kontrol dan kelas eksperimen 0,035. Hal itu berarti nilai $sig < \alpha$ yaitu $0,035 < 0,05$, maka kesimpulan yang diambil H_a diterima atau terdapat keefektifan pemberian hadiah dan hukuman terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam dan terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar antara siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan yang berbeda.

Kata Kunci : Hadiah, Hukuman, Motivasi Belajar, Pendidikan Agama Islam.

ABSTRACT

Name : Dewi Suci Antika
Reg. Number : 19 201 00113
Thesis Title : **The Effectiveness of Reward and Punishment on Islamic Religious Education Learning Motivation at SMK Negeri 1 Bandar Pasir Mandoge, Bandar Pasir Mandoge District, Asahan Regency**

The background of this research is that students are not active in the learning process, students prefer to play *mobile phones* during the learning process, students are not confident when answering questions, students lack mastery / understanding of the subject matter, and teachers do not maximise the provision of rewards and punishments in the learning process. The formulation of the problem of this research is whether giving rewards and punishments is effective on Islamic Religious Education learning motivation at SMK Negeri 1 Bandar Pasir Mandoge. The purpose of this study was to determine whether rewards and punishments are effective on Islamic Religious Education learning motivation at SMK Negeri 1 Bandar Pasir Mandoge. In this study using *Quasi Experiment* with *pretest-posttest control group design* model. In this model before starting treatment both groups are given an initial test or *pretest* to measure initial conditions. The results of this study are The average learning motivation score of the control class increased from 74 to 81 with the last percentage of the largest data in the high category. The average learning motivation value of the experimental class increased from 75 to 86 with the last percentage of the largest data in the high category, therefore giving rewards and punishments is effective on Islamic Religious Education learning motivation at SMK Negeri 1 Bandar Pasir Mandoge, and the results of hypothesis testing there are criteria for making hypothesis test decisions if the value of t_{obs} , then H_0 is accepted and if $t_{obs} > t_{table}$, then H_0 is rejected, then from that the significance value of the hypothesis test for the control class and experimental class is 0.035. This means that the value is $0.035 < 0.05$, so the conclusion drawn is H_a is accepted or there is the effectiveness of giving rewards and punishments on Islamic Religious Education learning motivation and there is a difference in the average learning outcomes between control class and experimental class students after being given different treatments.

Keywords: Reward, Punishment, Motivation to Learn, Islamic Religious Education.

ملخص البحث

الاسم	: ديوي سوسي أنتيكا
رقم التسجيل	: ١٩٢٠١٠٠١١٣
عنوان البحث	: فاعلية الثواب والعقاب في تحفيز تعلم التربية الدينية الإسلامية في مدرسة بندر باسير ماندوج الثانوية المهنية ١، منطقة أصهان

وتتمثل خلفية هذا البحث في أن الطلاب غير نشيطين في عملية التعلم، والطلاب يفضلون اللعب بالهواتف المحمولة أثناء عملية التعلم، والطلاب غير واثقين عند الإجابة عن الأسئلة، والطلاب يفتقرون إلى إتقان/فهم المادة الدراسية، والمعلمون لا يزيدون من تقديم المكافآت والعقوبات في عملية التعلم. إن صياغة مشكلة هذا البحث هي ما إذا كان تقديم المكافآت والعقوبات فعالاً في تحفيز تعلم التربية الدينية الإسلامية في مدرسة بندر باسير ماندوج الثانوية المهنية. كان الغرض من هذه الدراسة هو تحديد ما إذا كانت المكافآت والعقوبات فعالة على دافعية تعلم التربية الدينية الإسلامية في مدرسة بندر باسير ماندوجي ١ الثانوية المهنية. في هذه الدراسة باستخدام نموذج تصميم المجموعة الضابطة قبل الاختبار وبعده. في هذا النموذج قبل بدء العلاج، يتم إعطاء كلتا المجموعتين اختباراً أولياً أو اختباراً قبلياً لقياس الظروف الأولية. وكانت نتائج هذه الدراسة هي ارتفاع متوسط درجة دافعية التعلم للفئة الضابطة من ٧٤ إلى ٨١ مع وجود النسبة الأخيرة من أكبر البيانات في الفئة العالية. وارتفع متوسط قيمة دافعية التعلم للفصل التجريبي من ٧٥ إلى ٨٦ مع وجود النسبة المتوية الأخيرة لأكثر البيانات في الفئة العالية، وبالتالي فإن إعطاء المكافآت والعقوبات فعال على دافعية تعلم التربية الدينية الإسلامية في ثانوية بندر باسير ماندوج ١، ونتائج اختبار الفرضية هناك معايير لاتخاذ قرارات اختبار الفرضية إذا كانت قيمة \geq مقبولة وإذا كانت \leq مرفوضة، ثم من ذلك قيمة دلالة اختبار الفرضية للفصل الضابطة والفصل التجريبي هي ٠,٠٣٥. وهذا يعني أن القيمة هي ٠,٠٣٥ <، وبالتالي فإن الاستنتاج المستخلص هو أن \geq مقبولة أو أن هناك فعالية لإعطاء المكافآت والعقوبات على دافعية تعلم التربية الدينية الإسلامية وأن هناك فرق في متوسط نواتج التعلم بين طلاب الصف الضابطة وطلاب الصف التجريبي بعد إعطائهم معالجات مختلفة.

الكلمات المفتاحية الثواب والعقاب والدافعية للتعلم، التربية الدينية الإسلامية، الثواب والعقاب، الدافعية للتعلم، التربية الدينية الإسلامية.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji dan syukur kita sampaikan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah serta ridha-Nya yang tiada hentinya kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Shalawat berangkaikan salam senantiasa tercurahkan kepada ruh junjungan Baginda Rasul Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan terbaik yang patut dicontohkan dan merupakan sumber inspirasi bagi peneliti.

Penulisan skripsi yang berjudul: **“Evektifitas Pemberian Hadiah dan Hukuman Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Bandar Pasir Mandoge Kecamatan Bandar Pasir Mandoge Kabupaten Asahan”** adalah untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan program studi Pendidikan Agama Islam.

Selama penulisan skripsi ini peneliti banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini, minimnya waktu yang tersedia dan kurangnya ilmu peneliti. Namun atas bantuan, bimbingan, dukungan moril/materil dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat peneliti selesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati peneliti mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S. Psi., M. A., selaku pembimbing I dan Ibu Dr. Mariam Nasution, M. Pd., selaku pembimbing II yang telah meluangkan banyak waktu dan tenaga dengan penuh ketekunan dan

kesabaran dalam memberikan bimbingan, pengarahan dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Drs. Samsuddin, M. Ag., selaku Penasihat Akademik yang membimbing peneliti selama perkuliahan.
3. Bapak Prof. Dr. H. Darwis Dasopang, M. Ag. selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dan Bapak Dr. Erawadi, M. Ag., sebagai Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M. A. sebagai Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M. Ag., sebagai Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
5. Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S. Psi., M. A. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Ali Asrun Lubis, S. Ag., M. Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Drs. H. Hamdan Siregar, M. Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
6. Bapak Dr. Abdussima, M. A. selaku Ketua Jurusan pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

7. Kepada UPT Pusat Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu peneliti dalam hal mengadakan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.
8. Bapak/Ibu Dosen, Staf dan pegawai, serta seluruh Civitas Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan selama dalam perkuliahan.
9. Kepala Sekolah, Guru-guru dan Siswa SMK Negeri 1 Bandar Pasir Mandoge Kecamatan Bandar Pasir Mandoge Kabupaten Asahan yang telah memberikan data sekolah yang dibutuhkan oleh peneliti.
10. Ibu Siti Aisyah, S. Pd. I., Guru mata pelajaran Bahasa Inggris dan Bahasa Jerman di SMA Swasta Umum Sentosa yang telah memberikan semangat dan dorongan kepada peneliti agar tetap melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
11. Teristimewa untuk Ayahanda Sarijo dan Ibunda Nurhaida tercinta, yang tak pernah lelah untuk memberikan semangat, memberikan pengorbanan yang tidak terhingga dan memberikan dukungan moril dan materil, serta selalu memanjatkan doa mulia yang tiada hentinya kepada peneliti, sehingga memudahkan jalan peneliti dalam menyelesaikan studi sampai tahap ini. Semoga Allah SWT senantiasa membalas mereka dengan surga-Nya.
12. Keluargaku tercinta, terutama kakakku Widya Wati, Abang iparku Rido Wiyanto, keponakanku Azkiya Rafifah, dan adik tersayang Muhammad Rizwar Affandi, serta keluarga besar dari Alm. Kakek Ribut dan Alm. Kakek

Saimin, terimakasih atas dukungan dan motivasi serta kasih sayang yang tiada terhingga demi keberhasilan peneliti.

13. Terimakasih untuk teman terbaik Nisya Fatmawati Batubara, S. Pd., Fitri Yani Sihombing, S. Pd., Nurlaili Dalimunthe, S. Pd., Yesika Bini Pulungan, S. Pd., Laila Hasbiba Panjaitan, S. E., yang selalu menemani dikala suka dan duka, membantu agar skripsi ini dapat diselesaikan.
14. Dan untuk seluruh pihak yang banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti mengucapkan terimakasih yang tak terhingga
15. Terimakasih untuk diri sendiri yang sudah bertahan sejauh ini, selalu semangat untuk menyelesaikan pendidikan demi membahagiakan orang tua dan keluarga tercinta, semoga kebaikan dan keberkahan selalu menyertai disetiap proses menggapai kesuksesannya.

Dengan memohon Rahmad dan Ridho Allah SWT seluruh pihak-pihak yang penulis sebutkan selalu dalam lindungan Allah SWT dan mudah-mudahan segala bantuan yang diberikan kepada penulis menjadi amal baik dan mendapat ganjaran yang setimpal dari Allah SWT.

Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan, untuk itu penulis berharap kepada para pembaca agar memberi kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kebaikan bagi kita semua dan mendapat Ridho Allah SWT. *Aamiin Allahumma Aamiin*

Padangsidempuan, Juli 2024

Peneliti

DEWI SUCI ANTIKA
NIM. 19 201 00113

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	12
C. Batasan Masalah	12
D. Definisi Operasional Variabel.....	13
E. Rumusan Masalah.....	16
F. Tujuan Penelitian.....	16
G. Manfaat Penelitian.....	16
BAB II LANDASAN TEORI	17
A. Kerangka Teori	18
1. Efektivitas	18
a. Pengertian Efektivitas.....	18
b. Indikator Efektivitas Pembelajaran	19
c. Ciri-ciri Efektivitas Pembelajaran	21
d. Faktor-fakor Efektivitas Pembelajaran.....	22
2. Hadiah (<i>Reward</i>)	23
a. Pengertian Hadiah	23
b. Macam-macam Hadiah.....	24
c. Fungsi Hadiah.....	26
d. Indikator Hadiah.....	27
3. Hukuman (<i>Punishment</i>).....	30
a. Pengertian Hukuman	30

b. Fungsi Hukuman	32
c. Macam-macam Hukuman	33
d. Indikator Hukuman	38
4. Pembelajaran Agama Islam.....	39
a. Pengertian Pembelajaran Agama Islam	39
b. Fungsi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	41
c. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	42
d. Ruang Lingkup Materi Pendidikan Agama Islam	44
5. Motivasi Belajar	46
a. Pengertian Motivasi Belajar	46
b. Indikator Motivasi Belajar.....	47
c. Macam-macam Motivasi Belajar	48
d. Bentuk-bentuk Motivasi Belajar.....	52
e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar.....	53
f. Fungsi Motivasi Belajar	54
6. Peserta Didik	55
a. Pengertian Peserta Didik	55
b. Hakikat Peserta Didik.....	56
c. Karakteristik Peserta Didik	57
d. Perkembangan Peserta Didik.....	58
B. Hubungan Pemberian Hadiah dan Hukuman Dengan Motivasi Belajar	59
C. Penelitian Terdahulu	60
D. Kerangka Berpikir	65
E. Hipotesis	67
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	68
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	68
B. Jenis Penelitian.....	68
C. Prosedur Penelitian.....	70
D. Instrumen Penelitian.....	76
E. Teknik Pengumpulan Data	78
F. Uji Validitas dan Reliabilitas Angket.....	79
G. Teknik Analisis Data.....	84
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	93
A. Hasil Penelitian.....	93
1. Deskripsi Data	93
2. Gambaran Umum SMK Negeri 1 Bandar Pasir Mandoge	94
3. Deskripsi Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas Kontrol dan Kelas Ekperimen	96
a. Hasil Analisis Deskriptif <i>Pretest</i> Kelas Kontrol Sebelum	

dan Setelah Diberikan Perlakuan.....	96
b. Hasil Analisis Deskriptif <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	
Sebelum dan Setelah Diberikan Perlakuan.....	98
4. Uji Prasyarat Analisis.....	100
a. Uji Normalitas	100
b. Uji Homogenitas.....	99
c. Uji Hipotesis.....	100
B. Pembahasan	104
BAB V PENUTUP	110
A. Kesimpulan	110
B. Saran.....	110

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rancangan Eksperimen.....	67
Tabel 3. 4 Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam.....	75
Tabel 3. 3 Alternatif Jawaban.....	77
Tabel 3. 4 Kriteria Koefisien Validitas.....	78
Tabel 3. 5 Uji Validitas Angket Variabel Motivasi Belajar.....	79
Tabel 3. 6 Kriteria Koefisien Reliabilitas.....	80
Tabel 3. 7 Hasil Uji Relibilitas Variabel Motivasi Belajar.....	82
Tabel 3. 8 Kategori Motivasi	85
Tabel 3. 9 Kategori Rata-rata Kefektifan.....	89
Tabel 4. 1 Keadaan Guru SMK Negeri 1 Bandar Pasir Mandoge.....	92
Tabel 4. 2 Statistik Deskriptif <i>Pretest</i> Kelas Kontrol.....	93
Tabel 4. 3 Statistik Deskriptif <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen.....	94
Tabel 4. 4 Kategori Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas Kontrol Sebelum Dan Setelah Diberikan Perlakuan Dengan Kelas Eksperimen.....	95
Tabel 4. 5 Statistik Deskriptif <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....	95
Tabel 4. 6 Statistik Deskriptif <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen.....	96
Tabel 4. 7 Kategori Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas Eksperimen Sebelum Dan Setelah Diberikan Perlakuan Dengan Kelas Kontrol.....	97
Tabel 4. 8 Hasil Uji Normalitas <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen.....	98
Tabel 4. 9 Hasil Uji Normalitas <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....	99
Tabel 4. 10 Hasil Uji Homogenitas.....	100
Tabel 4. 11 Hasil Uji Hipotesis Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.....	101

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir.....	64
------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada saat ini seharusnya membentuk peserta didik yang dapat menghadapi era globalisasi, masalah lingkungan hidup, kemajuan teknologi informasi, konvergensi ilmu dan teknologi, ekonomi berbasis pengetahuan, kebangkitan industri kreatif dan budaya, pergeseran kekuatan ekonomi dunia, serta pengaruh dan imbas teknologi berbasis sains. Kerusakan lingkungan merupakan permasalahan yang berpengaruh dalam kehidupan dan harus dihadapi oleh peserta didik sehingga mereka perlu dibekali dengan kemampuan untuk menjaga lingkungan dan mengatasi permasalahan lingkungan. Peserta didik harus memiliki kemampuan berkomunikasi yang memadai serta menguasai teknologi informasi dalam kancah globalisasi dan persaingan dalam bekerja. Keterampilan berpikir kreatif dan inovatif dibutuhkan dalam mengembangkan ilmu, teknologi, dan seni.

Lelya Hilda dalam penelitiannya tentang “Pendekatan Saintifik Pada Proses Pembelajaran (Telaah Kurikulum 2013)”, menganjurkan penggunaan pendekatan saintifik dimana pembelajaran berpusat pada siswa. Dalam ranah pengetahuan, pendekatan ini menekankan observasi dan eksperimen langsung sebagai cara menjawab pertanyaan. Kurikulum

diharapkan dapat melahirkan peserta didik yang mampu bersaing menghadapi globalisasi di abad ke-21.¹

Belajar merupakan proses yang dilakukan individu untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru yang diwujudkan dalam bentuk perubahan tingkah laku yang relatif permanen dan menetap disebabkan adanya interaksi individu dengan lingkungan belajarnya. Pengertian tersebut menekankan pada adanya proses dalam belajar yang dilakukan individu untuk mengadakan perubahan dalam bentuk perubahan tingkah laku dengan jalan menjalin interaksi dengan lingkungan.²

Rendahnya motivasi belajar peserta didik ditunjukkan dengan perilaku peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Hampir sebagian peserta didik atau lebih dari 9 peserta didik bergurau dengan teman yang lain ketika guru menyampaikan materi pembelajaran, selain itu ada yang sibuk bermain sendiri, tidur-tiduran, saling mengganggu antar peserta didik dan tidak memperhatikan guru. Beberapa peserta didik belum tekun dan ulet ketika diberi tugas oleh guru, dan ketika diberikan pertanyaan mereka masih merasa kebingungan dan bertanya kepada teman yang lain. Saat temannya tidak mau memberikan jawaban, mereka langsung menjawab tidak tahu tanpa berusaha menjawab sesuai dengan kemampuannya sendiri.³

¹ Lelya Hilda, 'Pendekatan Saintifik Pada Proses Pembelajaran', *Darul Ilmi*, 3.1 (2015), 69–84.

² Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: ArRuzz Media, 2017). Hlm. 116.

³ Mustakim dan Abdul Wahib, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010). Hlm. 72.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling memengaruhi, belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam kegiatan belajar diperlukan berbagai metode untuk memicu motivasi peserta didik, metode dalam bidang pendidikan sebagai rentetan kejadian terarah bagi guru yang menyebabkan timbulnya proses belajar pada murid atau proses yang pelaksanaannya sempurna menghasilkan proses belajar.

Berdasarkan kajian para ahli metode yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik salah satunya adalah metode *reward* dan *punishment*. Syelviani M dalam penelitiannya tentang “Pengaruh Penetapan *Reward and Punishment* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada SDN 035 Tembilihan”, menjelaskan dengan menggunakan metode ini dapat memicu peserta didik untuk berkompetisi secara positif yang membuat peserta didik semangat untuk belajar dan peserta didik dapat memahami materi sehingga motivasi dan hasil belajar peserta didik dapat meningkat dari sebelumnya. Hasil penelitian tersebut adalah metode pemberian *reward* dan *punishment* berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik SDN 035 Tembilihan.⁴

Motivasi belajar dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu motivasi ekstrinsik dan intrinsik, motivasi ekstrinsik adalah melakukan sesuatu untuk mendapat sesuatu yang lain. Motivasi ekstrinsik seringkali

⁴ Meilisa Syelviani, ‘Pengaruh Penerapan Reward Dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada SDN 035 Tembilihan’, *Jurnal Analisis Manajemen*, 6.2598–7364 (2020), 118–126.

dipengaruhi oleh insentif eksternal seperti penghargaan (hadiah) dan hukuman. Perspektif ilmu perilaku menekankan pentingnya motivasi ekstrinsik dalam prestasi, sementara pendekatan humanistic dan kognitif menekankan pentingnya motivasi intrinsik dalam prestasi. Motivasi intrinsik adalah motivasi internal untuk melakukan sesuatu demi hal itu sendiri.⁵

Uraian diatas merupakan eksperimen yang telah dilakukan sebelumnya oleh Iga Ulfa Memanti, dalam penelitiannya tersebut tentang “Efektivitas Pemberian *Reward Point* Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri 5 Palembang”. Dimana penelitian tersebut menunjukkan bahwa kurangnya motivasi belajar peserta didik menjadi penyebab kurang antusiasnya peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, oleh karena itu perlu dilakukannya metode yang mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik, salah satunya dengan menggunakan metode pemberian *reward* (hadiah) , hasil eksperimen dari penelitian tersebut membuktikan bahwa pemberian *reward* efektif terhadap motivasi belajar peserta didik kelas V SD Negeri 5 Palembang.⁶

Motivasi belajar dapat dilihat dari karakteristik tingkah laku peserta didik yang menyangkut minat, perhatian, aktivitas, dan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Peserta didik yang memiliki motivasi

⁵ John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan Edisi 3 Buku 2* (Jakarta: Salemba Humanika, 2011). Hlm. 204.

⁶Iga Ulfa Memanti, ‘Efektivitas Pemberian Reward Point Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri Palembang’, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4.2714–7711 (2022), 465–476 <<https://doi.org/10.37216>>.

dalam belajar akan menampakkan minat yang besar dan perhatian penuh dalam proses belajar. Begitu juga peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang rendah dalam belajar akan menunjukkan kemalasan, keengganan, cepat bosan, dan berusaha menghindar dari kegiatan belajar.

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, motivasi sebagai dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, dan untuk mengarahkan dan menyalurkan kekuatan individu. Salah satu pendekatan yang dapat meningkatkan perhatian dan membuat peserta didik lebih aktif adalah dengan memberikan hadiah dan hukuman.

Setiap peserta didik membutuhkan penguatan dalam belajar karena penguatan merupakan penghargaan yang dapat menimbulkan dorongan dan semangat dalam belajar sehingga dapat membuat prestasi belajarnya meningkat. Jadi, jika dijabarkan fungsi penguatan untuk memberikan ganjaran kepada peserta didik sehingga akan akan berbesar hati dan meningkatkan partisipasinya dalam setiap proses pembelajaran., sehingga prestasi belajar juga semakin meningkat.

Dalam proses pembelajaran, guru perlu menumbuhkan motivasi peserta didik agar mereka semakin aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini akan menyebabkan ia memperoleh hasil belajar yang baik. Menurut Saptono, alasan yang menyebabkan pentingnya motivasi belajar karena sifat manusia yang butuh dorongan, desakan, dan rangsangan dari sesamanya.

Berdasarkan hal tersebut, motivasi belajar berhubungan erat dengan *reward* dan *punishment*. *Reward* berkaitan dengan kebutuhan yang dimiliki peserta didik dimana ia butuh penghargaan dalam kebutuhan intelektualnya. Sementara itu *punishment* berkaitan erat dengan bagaimana ia tetap terarah dan tertib terhadap segala aturan yang ada di dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas Mai Sri Lena dalam penelitiannya tentang “Analisis Dampak Pemberian *Reward* dan *Punishment* Bagi Motivasi Belajar Siswa di SD”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik berhubungan dengan diberikannya *reward* dan *punishment* oleh guru kepada peserta didik dengan syarat pemberiannya harus dilakukan dengan baik dan sesuai. Pemberian *reward* berhubungan dengan bagaimana guru mengajarkan peserta didik tentang nilai-nilai baik yang mana peserta didik diberikan penghargaan jika melakukan hal yang baik dan positif. Sebaliknya guru akan memberikan *punishment* jika peserta didik melakukan hal yang tidak baik atau negative. Hal ini bertujuan agar peserta didik tidak mengulangi perbuatan negative atau pelanggaran yang ia lakukan.⁷

Dalam kegiatan belajar mengajar, pemberian hadiah dan hukuman merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku peserta didik yang bertujuan untuk meningkatkan disiplin, motivasi disertai umpan balik (*feedback*) bagi si penerima atas perbuatannya sebagai suatu tindakan dorongan ataupun

⁷ Mai Sri Lena, ‘Analisis Dampak Pemberian Reward Dan Punishment Bagi Motivasi Belajar Siswa Di SD’, *Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 1.2964–9684 (2023), 236–246 <<https://doi.org/https://doi.org/10.55606/lencana.v13.1833>>.

koreksi. Dalil-dalil yang menjadi dasar disyariatkan hadiah dapat dilihat dalam beberapa ayat Al-Qur'an, Hadits Nabi serta Ijma' Ulama', hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS. Al- Baqarah ayat 25 yang berbunyi:⁸

وَبَشِّرِ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ كُلَّمَا رُزِقُوا مِنْهَا مِنْ ثَمَرَةٍ رُزِقُوا قَالُوا هَذَا الَّذِي رُزِقْنَا مِنْ قَبْلُ وَأَنُؤُوا بِهِ مُتَشَابِهًا وَلَهُمْ فِيهَا أَزْوَاجٌ مُطَهَّرَةٌ وَهُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya: *“Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang beriman dan berbuat kebajikan, bahwa untuk mereka (disediakan) surga-surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai. Setiap kali mereka diberi rezeki buah-buahan dari surga, mereka berkata, "Inilah rezeki yang diberikan kepada kami dahulu." Mereka telah diberi (buah-buahan) yang serupa. Dan di sana mereka (memperoleh) pasangan-pasangan yang suci. Mereka kekal di dalamnya.”*

Pada ayat di atas Allah swt menyebut perkataan "beriman" dan "berbuat baik", karena "berbuat baik" itu adalah hasil daripada "iman". Pada ayat di atas ini juga disebut balasan yang akan diterima oleh orang-orang yang beriman, yaitu surga dengan segala kenikmatan yang terdapat

⁸Departemen Agama RI, *Al-Quran Al-Karim Dan Terjemahannya* (Semarang: PT Toha Putra Semarang, 2002). Hlm. 120.

didalamnya."Surga" menurut bahasa berarti "taman" yang indah dengan tanam-tanaman yang beraneka warna, menarik hati orang yang memandangnya. Yang dimaksud dengan "surga" di sini tempat yang disediakan bagi orang yang beriman di akhirat nanti. Surga termasuk alam gaib, tidak diketahui hakikatnya oleh manusia, hanya Allah saja yang mengetahuinya. Yang perlu dipercaya adalah bahwa surga merupakan tempat yang penuh kenikmatan jasmani dan rohani yang disediakan bagi orang yang beriman. Bentuk kenikmatan itu tidak dapat dibandingkan dengan kenikmatan duniawi.

Dari Anas r.a., beliau berkata: Rasulullah saw bersabda: saling memberi hadiah kamu sekalian, karena sesungguhnya hadiah itu menghilangkan kedengkian. (Diriwayatkan oleh Al-Bazzar dengan sanad yang lemah). Hadits di atas lemah karena para perawannya ada yang melemahkan (me-dha'if-kan). Hadits tersebut mempunyai beberapa sanad yang seluruhnya tidak ada yang sepi dari kritik. Dalam suatu matan lain bahwa hadiah itu akan menghilangkan rasa dendam. Hadits-hadits tersebut sekalipun tidak lepas dari kritikan orang, namun sesungguhnya hadiah itu jelas mempunyai fungsi bagi perbaikan perasaan hati dan mempunyai peranan utama dalam membersihkan hati. Lebih jauh lagi, hadiah dapat meningkatkan perhatian peserta didik terhadap pembelajaran, meningkatkan motivasi belajar dan meningkatkan kegiatan belajar dan membina perilaku produktif.

Metode *reward* (hadiah) dan *punishment* (hukuman) merupakan suatu bentuk teori penguatan positif yang bersumber dari teori behavioristik. Menurut teori behavioristik belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami peserta didik dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi stimulus dan respon.⁹

Berdasarkan uraian diatas penguatan positif yang bersumber dari metode pemberian hadiah dan hukuman telah dibuktikan oleh Silvia Anggraini dalam penelitiannya tentang “Analisis Dampak Pemberian *Reward And Punishment* Bagi Siswa SD Negeri Kaliwiro Semarang”, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pemberian *reward* dan *punishment* berdampak positif terhadap perubahan tingkah laku peserta didik *punishment* membuat peserta didik menyesali perbuatannya yang salah, dan *reward* membuat peserta didik lebih giat belajar.¹⁰

Reward menurut bahasa berasal dari bahasa Inggris yang berarti penghargaan atau hadiah. *Reward* merupakan suatu bentuk teori *reward* positif yang bersumber dari aliran behavioristik, yang dikemukakan oleh Waston, Ivan Pavlo dan kawan-kawan dengan teori S-R nya. *Reward* atau

⁹ Asri Budiningsih, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005). Hlm. 78.

¹⁰Silvia Anggraini, ‘Analisis Dampak Pemberian Reward And Punishment Bagi Siswa SD Negeri Kaliwiro Semarang’, *Jurnal PGSD Undiksha*, 7.2614–4727 (2019), 221–229.

penghargaan merupakan respon terhadap suatu yang dapat meningkatkan kemungkinan kembalinya tingkah laku tersebut.¹¹

Hukuman (*punishment*) dalam pandangan teori behavioristik adalah konsekuensi yang tidak menyenangkan yang digunakan untuk melemahkan perilaku. Hukuman merupakan konsekuensi yang diberikan guru dalam rangka memperlemah perilaku negatif peserta didik dengan harapan bahwa perilaku tersebut tidak terulang kembali. Hukuman yang diberikan biasanya berupa stimulus yang tidak menyenangkan. Sebagai mana dengan tindakan penguatan, keefektifan tindakan hukuman tidak dapat diasumsikan tetapi harus diperlihatkan.

Dalam hal selanjutnya, berdasarkan studi pendahuluan di SMK Negeri 1 Bandar Pasir Mandoge. Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam yaitu Bapak Iskandar peneliti memperoleh informasi bahwa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam guru masih kurang memaksimalkan penggunaan metode pemberian hadiah dan hukuman sehingga peserta didik lebih banyak pasif dari pada aktif, peserta didik lebih memilih bermain *handphone* saat dimulainya proses pembelajaran, peserta didik merasa tidak percaya diri dalam menjawab soal. Hal ini dikarenakan peserta didik kurang menguasai/memahami materi.

¹¹ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007). Hlm. 77.

Membuktikan pernyataan dari Bapak Iskandar tersebut maka peneliti melakukan wawancara dengan salah satu peserta didik kelas XI APHP SMK Negeri 1 Bandar Pasir Mandoge.

Hasil wawancara dengan peserta didik yang menyatakan, bahwa apabila guru memberikan hadiah kepada peserta didik saat peserta didik berhasil menjawab pertanyaan yang diberikan guru, peserta didik akan semangat dalam melanjutkan proses pembelajaran dan apabila guru memberikan hukuman saat peserta didik melanggar peraturan peserta didik akan berusaha semaksimal mungkin untuk meninggalkan hal yang dapat menyebabkan dirinya mendapat hukuman.. Pada saat guru tidak memberikan hadiah dan hukuman peserta didik akan lebih mudah bosan, dan tidak dapat memahami materi dengan mudah.

Dari masalah diatas dapat disimpulkan bahwa perlu diadakan perbaikan penggunaan model dan metode pada proses pembelajaran. Terutama pada pelajaran Pendidikan Agama Islam, ketika pembelajaran berlangsung masih ada peserta didik yang tidak aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, dan tidak memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Salah satu penyebab terjadinya masalah-masalah tersebut adalah kurang memaksimalkan penggunaan model dan metode dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, maka salah satu upaya untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik adalah dengan memaksimalkan penggunaan metode pemberian smahadiah dan hukuman,

dimana dengan dilakukannya pemberian hadiah dan hukuman siswa akan lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.

Untuk itu, peneliti berpikir penting untuk melakukan penelitian sehubungan rendahnya motivasi belajar peserta didik, dikarenakan kurang maksimalnya penggunaan metode pemberian hadiah dan hukuman. Maka peneliti merumuskan rumusan masalah ini dengan mengangkat judul **Efektivitas Pemberian Hadiah Dan Hukuman Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Bandar Pasir Mandoge Kecamatan Bandar Pasir Mandoge Kabupaten Asahan.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Peserta didik tidak aktif dalam proses pembelajaran
2. Peserta didik lebih memilih bermain *handphone* saat proses pembelajaran
3. Peserta didik tidak percaya diri saat menjawab pertanyaan
4. Peserta didik kurang menguasai/memahami materi pelajaran
5. Guru belum memaksimalkan penggunaan metode dalam proses pembelajaran

C. Batasan Masalah

Dalam hal ini peneliti membatasi masalah dengan materi Thaharah. Model pembelajaran yang digunakan pada mata pelajaran ini adalah model pembelajaran langsung, dimana guru menyampaikan materi

pembelajaran secara langsung dan peserta didik menyimak materi yang dijelaskan oleh guru. Adapun peserta didik yang dapat menjawab pertanyaan dengan baik akan mendapatkan hadiah (*reward*) dan yang tidak dapat menjawab pertanyaan akan mendapatkan hukuman (*punishment*). Hadiah yang diberikan dapat berupa pujian, dan nilai yang bagus. Sedangkan hukuman yang diberikan berupa hafalan tentang materi yang belum dikuasai, dan nilai yang buruk.

D. Definisi Operasional Variabel

1. Pengertian Hadiah (*Reward*)

Hadiah merupakan salah satu cara guru dalam mengapresiasi peserta didik atas perbuatannya yang patut dipuji. Menurut Mulyasa, hadiah adalah respon terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulang kembalinya tingkah laku tersebut.¹² Selain itu menurut M. Ngalim Purwanto juga berpendapat bahwa hadiah adalah alat untuk mendidik anak-anak supaya anak dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaan-pekerjaannya mendapat penghargaan.¹³

Menurut Alisufi Sabri, dalam mengukur hadiah (*reward*) diperlukan indikator-indikator sebagai:

¹² Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011). Hlm. 77.

¹³ Lia Yulianti, *Konsep Reward dan Punishment Dalam Mendidik Anak di Lingkungan Keluarga Menurut Perspektif Pendidik Islam*, (Skripsi. IAIN Ponorogo. 2021), hlm. 31.

1. Pujian, pujian merupakan tindakan mengungkapkan persetujuan atau kekaguman. Pujian dapat meningkatkan harga diri, kemandirian, minat belajar, dan prestasi belajar peserta didik.
2. Penghormatan, Penghargaan ini mengacu pada dua bentuk yaitu penobatan, dimana peserta didik diumumkan kepada seluruh teman-temannya secara terbuka sebagai peserta didik yang mencapai sesuatu hal yang baik.
3. Tanda Penghargaan, Bentuk reward nonverbal berupa tanda penghargaan ini merupakan penghargaan yang bersifat simbolis biasanya berupa surat-surat tanda penghargaan, piala, dan sebagainya.

2. Pengertian Hukuman (*Punishment*)

Hukuman menurut Baharuddin & Esa Nur Wahyuni adalah menghadirkan sebuah situasi yang tidak menyenangkan atau situasi yang ingin dihindari untuk menurunkan tingkah laku yang berpengaruh dalam mengubah perilaku seseorang.¹⁴ Selain itu menurut Malik Fadjar hadiah adalah alat pendidikan yang mengakibatkan penderitaan bagi peserta didik yang dihukum yang mendukung motivasi sehingga peserta didik yang bersangkutan berusaha untuk dapat selalu memenuhi tugas-tugas belajarnya agar terhindar dari hukuman.

¹⁴ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: ArRuzz Media, 2010). Hlm. 74.

Indikator hukuman (*punishment*) yang dapat dilakukan dalam pembelajaran menurut Ag. Soejono berupa beberapa bentuk yaitu:

1. Bentuk Isyarat, contohnya ada seorang anak didik yang berbuat salah, misalnya bermain-main dengan mengusik temannya, pendidik memandang dengan raut muka muram yang menandakan bahwa ia tidak menyetujui anak didik berbuat seperti itu
2. Bentuk Kata, isyarat dalam bentuk kata dapat berisi kata-kata peringatan, kata-kata teguran dan akhirnya kata-kata ancaman.
3. Bentuk perbuatan, dalam bentuk perbuatan adalah lebih berat dari usaha sebelumnya, pendidikan menerapkan pada anak didik yang berbuat salah, suatu perbuatan yang tidak menyenangkan baginya atau ia menghalang-halangi anak didik berbuat sesuatu yang menjadikan kesenangannya

3. Motivasi

Motivasi adalah serangkaian sikap dan nilai-nilai yang mempengaruhi individu untuk mencapai hal yang spesifik sesuai tujuan individu. Sikap dan nilai tersebut merupakan suatu invisible yang memberikan kekuatan untuk mendorong individu dalam mencapai tujuan.

Adanya hasrat dan keinginan berhasil

1. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
2. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
3. Ada harapan dan cita-cita masa depan

4. Adanya penghargaan dalam belajar
5. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang peserta didik dapat belajar dengan baik
6. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
7. Adanya yang mengarahkan dan menyalurkan tingkah laku

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: Apakah pemberian hadiah dan hukuman efektif terhadap motivasi belajar pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Bandar Pasir Mandoge ?

F. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui apakah pemberian hadiah dan hukuman efektif terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Bandar Pasir Mandoge.

G. Manfaat Penelitian

- a. Secara Teoritis

Dari hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi para guru PAI untuk meningkatkan minat belajar peserta didik di SMK Negeri 1 Bandar Pasir Mandoge.

b. Secara Praktis

Sebagai dasar pertimbangan kebijakan peningkatan pelaksanaan pendidikan Islam di sekolah dalam rangka mendidik peserta didik sesuai dengan konsep Islam

c. Pendidikan Pesantren

kesimpulan bahwa tujuan dan fungsi pemberian hukuman adalah untuk mendidik agar santri mampu bersikap lebih baik di dalam perilakunya sehari-hari dan dalam lingkungan masyarakatnya

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Efektivitas

a. Pengertian Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata efektif yang mengandung sebuah pengertian untuk dicapainya suatu keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas selalu terkait dengan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang sesungguhnya dicapai. Efektivitas mengandung sebuah arti keefektif-an (*effectiveness*) pengaruh/efek, keberhasilan atau kemandirian/kemujaraban. Dengan kata lain efektivitas sesuatu yang menunjukkan atas seberapa jauh pencapaian sebuah keberhasilan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Efektivitas dapat dipandang sebagai suatu sebab dari variabel lain. Efektivitas berarti bahwa tujuan yang telah direncanakan sebelumnya dapat tercapai atau dengan kata sasaran tercapai karena adanya proses kegiatan.¹⁵

Sehingga dapat disimpulkan bahwa efektivitas merupakan sebuah pengukuran dimana suatu target telah mencapai sasaran atau tujuannya, dan sesuai dengan apa yang telah ditetapkan

¹⁵ Lysa Angrayani, *Efektivitas Rehabilitas Pencandu Narkotika Serta Pengaruhnya Terhadap Tingkat Kejahatan Di Indonesia* (Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018). Hlm. 13.

sebelumnya atau dapat dikatakan efektivitas adalah tolak ukur keberhasilan dari suatu proses.

b. Indikator Efektivitas Pembelajaran

Adapun indikator dalam efektivitas pembelajaran adalah:

- 1) Ketuntasan belajar, ketuntasan belajar dapat dilihat dari hasil belajar yang telah mencapai ketuntasan individual, yakni peserta didik telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh Sekolah yang bersangkutan
- 2) Aktivitas belajar peserta didik, aktivitas belajar peserta didik adalah proses komunikasi dalam lingkungan kelas, baik proses akibat dari hasil interaksi peserta didik dengan guru atau peserta didik dengan peserta didik sehingga menghasilkan perubahan akademik, sikap, tingkah laku, kesungguhan peserta didik, kedisiplinan peserta didik, dan keterampilan peserta didik dalam menjawab atau bertanya.
- 3) Keterampilan guru dalam mengolah pembelajaran, guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil pelaksanaan dari pembelajaran yang telah diterapkan, sebab guru adalah pengajar dikelas.¹⁶

¹⁶ Fransiska Saadi, *Peningkatan Pembelajaran Peserta Didik Dalam Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013). 7.

Menurut Nana Sudjana ada beberapa indikator efektivitas dalam pembelajaran:

- 1) Keterlaksanaan program pembelajaran oleh guru
- 2) Kesesuaian proses pembelajaran dengan kurikulum
- 3) Keterlaksanaan program pembelajaran oleh peserta didik
- 4) Interaksi antara guru dan peserta didik
- 5) Keikutsertaan peserta didik dalam proses pembelajaran
- 6) Motivasi peserta didik meningkat
- 7) Keterampilan dan kemampuan guru dalam menyampaikan materi
- 8) Kualitas hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik.¹⁷

Terdapat empat unsur utama dalam pengajaran yang efektif yaitu:

- a) Mutu pengajaran atau *quality of instruction*, adalah tingkat informasi dan keterampilan disajikan supaya peserta didik mudah paham.
- b) Kesesuaian tingkat pengajaran atau *appropriate level of instruction*, adalah tingkat dimana guru memastikan bahwa peserta didik bersedia belajar materi pelajaran yang baru.

¹⁷ Nana Sudjana, *Penilaian Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Rosdakarya, 1991). Hlm. 60.

- c) Insentif (*incentive*), adalah tahap dimana guru memastikan peserta didik memiliki motivasi untuk menyelesaikan tugas dan belajar mata pelajaran yang diberikan.
- d) Waktu (*time*), adalah tahap dimana peserta didik diberikan waktu yang mencukupi untuk mata pelajaran yang diberikan. Waktu yang cukup untuk peserta didik mempelajari materi yang disajikan.¹⁸

c. Ciri-ciri efektivitas pembelajaran

Ciri-ciri efektivitas pembelajaran menurut Muhaimin, bahwasanya efektivitas pembelajaran dapat diukur melalui:

- 1) Kecermatan penguasaan kemampuan atau perilaku peserta didik
- 2) Kecepatan unjuk kerja sebagai bentuk hasil belajar
- 3) Kesesuaian dengan prosedur kegiatan belajar yang harus ditempuh
- 4) Kuantitas hasil akhir yang dapat dicapai
- 5) Tingkat kemampuan peserta didik sebelum dan sudah belajar dilaksanakan
- 6) Tingkat potensi belajar atau kemampuan yang dapat dikembangkan setelah peserta didik mendapatkan pembelajaran.¹⁹

¹⁸ Supardi, *Sekolah Efektif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Parsada, 2013). Hlm. 169.

¹⁹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002). Hlm.

d. Faktor-faktor efektivitas pembelajaran

Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran menurut para ahli yaitu:

- 1) Winarno Surahmad didalam buku Abdul Rahmat menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran diantaranya yaitu penggunaan strategi dan metode pembelajaran yang tepat, merancang materi pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan gaya mengajar guru.²⁰
- 2) Laskarilmubro menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran diantaranya yaitu dibagi menjadi 2 internal dan eksternal, faktor internal yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang bersumber dari luar individu. Faktor eksternal meliputi faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah, faktor lingkungan masyarakat, dan faktor waktu.²¹
- 3) Abu Ahmadi menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran diantaranya yaitu faktor raw input dimana setiap anak memiliki kondisi yang berbeda-beda, faktor environmental baik itu lingkungan alami maupun lingkungan sosial, dan faktor instrumental input yang

²⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2008). Hlm. 141.

²¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001). Hlm. 171.

didalamnya terdapat kurikulum, program atau bahan pengajaran, sarana prasarana, dan guru.²²

2. Hadiah (*reward*)

a. Pengertian Hadiah

Hadiah menurut etimologi, berasal dari bahasa Inggris *reward* yang berarti ganjaran.²³ Sedangkan secara terminologi, hadiah seringkali diartikan sebagai sesuatu yang diberikan kepada orang lain karena penghormatan atau pemuliaan. Menurut M. Sastra dalam Kamus Inggris Indonesia: “Hadiah adalah pembalasan jasa, alat pendidikan yang diberikan kepada peserta didik yang telah mencapai prestasi baik. Selanjutnya hadiah termasuk alat pendidikan yang kreatif dan menyenangkan, dan juga sekaligus sebagai motivasi belajar agar peserta didik lebih membiasakan diri untuk belajar yang lebih baik, baik berhubungan dengan tingkah laku, kerajinan, maupun yang berhubungan dengan akal kecerdasan.

Reward menurut bahasa berasal dari bahasa Inggris yang berarti penghargaan atau hadiah. *Reward* merupakan suatu bentuk teori *reward* positif yang bersumber dari aliran behavioristik, yang dikemukakan oleh Waston, Ivan Pavlo dan kawan-kawan dengan teori S-R nya. *Reward* atau penghargaan

²² Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2005). Hlm. 103.

²³ John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Besar Inggris Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 2014). Hlm. 607.

merupakan respon terhadap suatu yang dapat meningkatkan kemungkinan kembalinya tingkah laku tersebut.²⁴

Dari pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa, yang dimaksud dengan hadiah adalah segala sesuatu yang berupa penghargaan yang menyenangkan perasaan dan diberikan kepada peserta didik karena mendapatkan hasil yang baik yang telah dicapai dalam proses pendidikan dengan tujuan agar senantiasa melakukan pekerjaan yang baik dan terpuji.

b. Bentuk-Bentuk Hadiah

Bentuk-Bentuk Hadiah yang dapat diberikan kepada peserta didik antara lain:

1) Pujian

Setiap peserta didik senang dipuji atas sesuatu pekerjaan yang telah selesai dikerjakan dengan baik. Pujian beberapa kata seperti; baik, bagus, bagus sekali.

2) Penghormatan

Hadiah yang berbentuk penghormatan ini dapat berbentuk semacam penobatan yaitu, peserta didik yang mendapatkan penghormatan diumumkan dan dipanggil ke depan teman-temannya di depan kelas, maupun di depan teman-teman sekolah, atau mungkin juga di hadapan orang tua peserta didik.

²⁴ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007). Hlm. 77.

3) Tanda Penghargaan

Tanda penghargaan tidak dinilai dari segi kesan atau nilai kenangannya. Oleh karena itu, tanda penghargaan, tanda jasa, sertifikat, piala dan sebagainya.²⁵

4) Hadiah

Yang dimaksud dengan hadiah disini adalah reward yang berbentuk pemberian berupa barang. Reward yang berupa pemberian barang ini disebut juga reward materiil. Yaitu hadiah yang berupa barang ini dapat terdiri dari alat-alat keperluan sekolah, seperti pensil, penggaris, buku dan lain sebagainya.

Sebagai contoh disini diberikan beberapa macam sikap dan perilaku guru yang dapat merupakan hadiah bagi anak didik sebagai berikut:

- 1) Dalam bentuk gestural, guru yang mengangguk-anggukkan kepala sebagai tanda senang dan membenarkan suatu sikap, perilaku, atau perbuatan anak didik.

²⁵ Daien Amir Indra Kusumah, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 2000). Hlm. 159.

- 2) Dalam bentuk verbal, konkretnya bisa dalam bentuk pujian, kisah/cerita, atau nyanyian. Guru memberikan kata-kata yang menyenangkan berupa pujian kepada anak didik.
- 3) Dalam bentuk material, ganjaran dapat juga berupa benda-benda yang menyenangkan dan berguna bagi anak-anak. Misalnya pensil, buku tulis, gula-gula, atau makanan yang lain.

c. Fungsi Hadiah

Adapun fungsi dalam pemberian hadiah yaitu:

- 1). Memotivasi anak untuk mengulangi tingkah laku yang telah diterima Anak pada umumnya akan bereaksi positif terhadap penerima lingkungan termotivasi melalui hadiah. Hal ini dapat mendorong anak untuk berperilaku yang baik agar mendapatkan hadiah lebih banyak.
- 2). Memperkuat tingkah laku yang dapat diterima oleh lingkungan. Apabila anak mendapat suatu penghargaan atas tingkah lakunya maka ia mendapatkan pemahaman bahwa apa yang telah dilakukannya itu berarti.

Ada beberapa syarat yang perlu diperhatikan dalam pemberian hadiah (*reward*) oleh guru, antara lain:

- 1) Untuk memberi ganjaran yang pedagogis perlu sekali guru mengenal betul-betul muridnya dan tahu menghargai dengan tepat. Ganjaran dan penghargaan yang salah dan tidak tepat dapat membawa akibat yang tidak diinginkan.

- 2) Ganjaran yang diberikan kepada seorang anak janganlah hendaknya menimbulkan rasa cemburu atau iri hati bagi anak yang lain yang merasa pekerjaannya juga lebih baik, tetapi tidak mendapat ganjaran.
- 3) Memberi ganjaran hendaklah hemat. Terlalu kerap atau terus menerus memberi ganjaran dan penghargaan akan menjadi hilang arti ganjaran alat pendidikan.
- 4) Jangan memberi ganjaran dengan menjanjikan lebih dahulu sebelum anak-anak menunjukkan prestasi kerjanya apalagi bagi ganjaran yang diberikan kepada seluruh kelas. Ganjaran yang telah dijanjikan lebih dahulu, hanyalah akan membuat anak-anak terburu-buru dalam bekerja dan akan membawa kesukaran-kesukaran bagi beberapa orang anak yang kurang pandai.
- 5) Pendidik harus berhati-hati memberikan ganjaran, jangan sampai ganjaran yang diberikan kepada anak-anak diterimanya sebagai upah dari jerih payah yang telah dilakukannya.

d. Indikator Hadiah

Indikator pemberian hadiah (*reward*) diambil dari teori macam-macam hadiah (*reward*) yang dikemukakan oleh Syaiful Bahri Djamarah, yaitu:

- 1). Dalam bentuk gestural

- 2). Dalam bentuk verbal
- 3). Dalam bentuk pekerjaan
- 4). Dalam bentuk material
- 5). Dalam bentuk kegiatan.²⁶

Menurut Alisufi Sabri, dalam mengukur hadiah (*reward*) diperlukan indikator-indikator sebagai:

- 1) Pujian, pujian merupakan tindakan mengungkapkan persetujuan atau kekaguman. Pujian dapat meningkatkan harga diri, kemandirian, minat belajar, dan prestasi belajar peserta didik. Pujian juga merupakan salah satu bentuk *reward* yang paling mudah dilakukan. Pujian dapat berupa kata-kata, seperti: bagus, baik, bagus sekali, dan sebagainya. Selain pujian berupa kata-kata, pujian dapat juga berupa isyarat atau pertanda, misalnya dengan menggunakan ibu jari (jempol), dengan menepuk bahu siswa, dengan tepuk tangan, dan sebagainya.
- 2) Penghormatan, Penghargaan ini mengacu pada dua bentuk yaitu penobatan, dimana peserta didik diumumkan kepada seluruh teman-temannya secara terbuka sebagai peserta didik yang mencapai sesuatu hal yang baik. Bisa dilakukan didepan teman-teman kelas saja atau didepan seluruh peserta didik di Sekolah

²⁶ Syaiful Bahri, Op. Cit, 194.

Penghormatan juga mengacu pada pemberian kuasa untuk melakukan sesuatu hal. Misalnya, peserta didik diberikan kesempatan untuk menunjukkan caranya menyelesaikan soal suatu mata pelajaran atau tugas lain.

- 3) Hadiah, penghargaan dengan cara ini bisa berdampak kurang baik pada motivasi belajar peserta didik. Peserta didik belajar bukan untuk menjadi tahu melainkan untuk mendapatkan hadiah. Manakala tidak dapat hadiah, peserta didik menjadi malas belajar. Memberikan hadiah juga tidak dilakukan setiap kali pertemuan, atau bahkan tidak pernah diberikan dalam setiap proses pembelajaran. Walaupun terkadang ada juga sebagian guru yang memberikannya. Guru memberikan hadiah dalam bentuk bingkisan kecil, alat tulis atau bahkan uang sebagai bentuk motivasi semata agar siswa semakin termotivasi dalam belajarnya.
- 4) Tanda Penghargaan, Bentuk reward nonverbal berupa tanda penghargaan ini merupakan penghargaan yang bersifat simbolis biasanya berupa surat-surat tanda penghargaan, piala, dan sebagainya. Pemberian tanda penghargaan kepada siswa ini merupakan wujud apresiasi yang diberikan sekolah atas segala potensi dan kelebihan yang dimiliki siswa, suatu penghargaan

yang diberikan tampak sederhana, akan tetapi memiliki makna yang besar bagi siswa agar termotivasi dalam belajarnya..²⁷

3. Hukuman (*Punishment*)

a. Pengertian Hukuman

Kata hukuman menurut bahasa berasal dari bahasa Inggris yaitu berasal dari kata *punishment* yang berarti hukuman atau siksaan. Hukuman adalah vonis dari pengadilan terhadap seseorang yang terbukti bersalah. Sedangkan menurut istilah ada beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan tentang hukuman, diantaranya sebagai berikut: Menurut M. Ngalim Purwoto, hukuman adalah penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang (orang tua, guru dan sebagainya) sesudah terjadi suatu pelanggaran, kejahatan atau kesalahan. Menurut Ahmadi, hukuman adalah suatu perbuatan, dimana kita secara sadar dan sengaja menjatuhkan nestapa kepada orang lain, yang baik dari segi kejasmanian maupun dari segi kerohanian orang lain itu mempunyai kelemahan bila dibandingkan dari diri kita, dan oleh karena itu kita mempunyai tanggung jawab untuk membimbingnya dan melindunginya..²⁸

²⁷ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007). Hlm. 198.

²⁸ Abu Ahmadi dan Abu Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003).Hlm.

Hukuman pada dasarnya merupakan akibat dari perbuatan manusia itu sendiri, sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. At-Taubat:74 yang berbunyi:²⁹

وَأَن يَتَوَلَّوْا يُعَذِّبَهُمُ اللَّهُ عَذَابًا بَآئِنًا لِّمَا فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَمَالُهُمْ فِي الْأَرْضِ
مِن وَّلِيٍّ وَلَا نَصِيرٍ

Artinya:

“Dan jika mereka berpaling, niscaya Allah akan mengazab mereka, dengan azab yang paling pedih di dunia dan di akhirat dan mereka sekali-kali tidak mempunyai pelindung dan tidak (pula) penolong dimuka bumi”

Terkait dengan hukuman Baginda Rasulullah SAW. Dalam beberapa hadisnya beliau menjelaskan sekaligus memberikan suri tauladan bagaimana menerapkan hukuman, diantaranya yaitu hadis yang diriwayatkan oleh ulama terkenal yaitu Imam Abu Daud ra, sebagai berikut: Artinya: *“ Dari Amir bin Syu’aib dari ayahnya, dari kakeknya bahwa Rasulullah SAW bersabda: “suruhlah anak-anak kalian mengerjakan sholat sejak mereka berusia tujuh tahun, pukullah mereka jika melalaikannya ketika mereka berusia sepuluh tahun, dan pisahkan tempat tidur mereka”. (HR. Abu Daud)*

Berdasarkan ayat dan hadis diatas, dijelaskan bahwa barang siapa yang mengerjakan perbuatan dosa atau melakukan

²⁹ Departemen Agama RI, *Al-Quran Al-Karim Dan Terjemahannya* (Semarang: PT Toha Putra Semarang, 2002). Hlm. 383.

kesalahan , maka akan mendapat hukuman sesuai dengan tingkat kesalahan yang dilakukannya.

Hukuman (*punishment*) dalam pandangan teori behavioristik adalah konsekuensi yang tidak menyenangkan yang digunakan untuk melemahkan perilaku. Hukuman merupakan konsekuensi yang diberikan guru dalam rangka memperlemah perilaku negatif peserta didik dengan harapan bahwa perilaku tersebut tidak terulang kembali. Hukuman yang diberikan biasanya berupa stimulus yang tidak menyenangkan . Sebagai mana dengan tindakan penguatan, keefektifan tindakan hukuman tidak dapat diasumsikan tetapi harus diperlihatkan

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dengan hukuman adalah suatu perbuatan yang tidak menyenangkan, baik dalam jasmani maupun rohani yang dijatuhkan secara sadar dan sengaja dari yang lebih tinggi tingkatannya atau kedudukannya, kepada orang yang berbuat kesalahan atau pelanggaran, sehingga sadar akan perbuatan dan berjanji tidak melakukan kesalahan tersebut.

b. Fungsi Hukuman

Menurut Kartini Kartono hukuman mempunyai fungsi sebagai berikut:

- 1) Untuk memperbaiki individu yang bersangkutan agar menyadari kekeliruannya dan tidak mengulangnya lagi.
- 2) Melindungi pelakunya agar tidak melanjutkan pola tingkah laku yang menyimpang, buruk, dan tercela.
- 3) Melindungi masyarakat luar dari perbuatan-perbuatan salah (nakal, jahat, asusila, criminal, abnormal) yang dilakukan oleh anak atau orang dewasa.³⁰

Secara umum, hukuman berfungsi untuk memberikan petunjuk kepada anak tentang mana yang benar dan mana yang tidak benar. Kemudian hukuman hanya diberikan karena adanya pelanggaran dan mencegah agar pelanggaran tersebut tidak terjadi lagi dengan kata lain hukuman ini berfungsi untuk memperbaiki. Dalam dunia pendidikan hukuman (*punishment*) menjadi alat motivasi atau alat pendorong agar peserta didik dapat menampilkan perilaku yang baik di lingkungan Sekolah.

c. Macam-macam Hukuman

Ngalim Purwanto dalam bukunya 'Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis' yang mengutip pendapat William Stren, membedakan tiga macam hukuman, diantaranya adalah:

- 1) Hukuman Asosiatif

³⁰ Kartini Kartono, *Patologi Sosial Kenakalan Remaja* (Jakarta: Rajawali, 1992). Hlm. 261.

Umumnya orang mengasosiasikan antara hukuman dan kejahatan atau pelanggaran, antara penderitaan yang diakibatkan oleh hukuman perbuatan pelanggaran yang dilakukan. Untuk menghindari perasaan tidak enak (hukum) itu biasanya orang atau anak menjauhi perbuatan yang tidak baik atau dilarang.

2) Hukuman Logis

Hukuman ini digunakan terhadap anak-anak yang sudah lumayan besar. Dengan hukuman ini anak mengerti bahwa hukuman itu adalah akibat yang logis dari pekerjaan atau perbuatan yang tidak baik.

3) Hukuman Normatif

Hukuman normatif adalah hukuman yang bermaksud memperbaiki moral anak-anak. Hukuman ini dilakukan terhadap pelanggaran-pelanggaran mengenai norma-norma etika, seperti berdusta, menipu, mencuri, dan sebagainya. Dengan hukuman ini pendidik berusaha mempengaruhi kata hati anak, untuk menyadarkan anak itu terhadap perbuatan yang salah dan mempererat kemauannya untuk berbuat baik menjauhi kejahatan.³¹

³¹ M Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis Dan Praktis* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 190.

Sedangkan bila ditinjau dari segi cara atau bentuk, hukuman ada empat macam yaitu:

1). Hukuman dengan Isyarat

Hukuman semacam ini dilakukan kepada peserta didik dengan cara memberikan isyarat melalui mimik atau pantomimik, misalnya dengan pandangan mata, raut muka, gerakan anggota tubuh dan sebagainya.

Hukuman isyarat ini biasanya digunakan terhadap pelanggaran ringan yang sifatnya prefontif terhadap perbuatan atau tingkah laku peserta didik. Namun dengan isyarat ini merupakan manifestasi bahwa perbuatan yang dikehendaki dan tidak berkenaan dengan hati orang lain atau dengan kata lain tingkah laku yang salah.

2). Hukuman dengan perbuatan

Hukuman perbuatan ini diberikan kepada peserta didik dengan memberikan tugas atau mencabut kesenangan peserta didik yang bersalah, misalnya dengan memberikan pekerjaan rumah (PR) yang jumlahnya tidak sedikit, mengirim ketenaga bimbingan termasuk juga memindahkan tempat duduk, dikeluarkan dari kelas. Namun hal ini sebaiknya seorang guru mempertimbangkan yaitu bila yang dikeluarkan tersebut memang peserta didik yang nakal maka tindakan mengeluarkan

peserta didik tidak berarti baginya dan hal ini akan membuatnya bertambah senang.

3). Hukuman dengan perkataan

Hukuman dengan perkataan adalah hukuman yang dijatuhkan kepada peserta didik melalui perkataan, beberapa kategori dari hukuman ini yaitu:

- a) Memberi nasihat atau kata-kata yang mempunyai sifat konstruktif dalam hal ini peserta didik yang melakukan pelanggaran diberitahu, disamping itu diberi peringatan dan ditanamkan benih-benih kesadaran agar tidak mengulangi perbuatan yang keliru lagi.
- b) Teguran dan peringatan, hal ini diberikan kepada peserta didik yang baru satu dua kali melakukan pelanggaran. Bagi peserta didik yang baru satu dua kali melakukan pelanggaran hendaknya hanya diberikan teguran saja. Namun jika dilain waktu dia melanggar lagi atau bahkan berulang-ulang maka peserta didik tersebut diberi peringatan.
- c) Ancaman, maksudnya adalah ultimatum yang menimbulkan kemungkinan-kemungkinan yang terjadi dengan maksud agar peserta didik merasa takut dan berhenti dari perbuatan salah. Ancaman ini merupakan hukuman yang bersifat preventif atau pencegahan sebelum

peserta didik tersebut melakukan pelanggaran atau kesalahan.

4). Hukuman dengan badan

Yang dimaksud dengan hukuman badan adalah hukuman yang dijatuhkan dengan cara menyakiti badan anak, seperti: mencubit, menarik daun telinga, *sit up* dan sebagainya. Hal ini dilakukan dengan maksud perbaikan dan tidak menyimpang pelaksanaannya dari sifat dan cara yang *pedagogis*.

Bila ditinjau dari segi *pedagogis*, hukuman badan ini kurang dapat dipertanggung jawabkan karena:

- a) Biasanya hukuman ini diberikan dalam keadaan guru sedang marah sehingga kadang-kadang kurang perhitungan.
- b) Menimbulkan kebencian peserta didik kepada guru
- c) Kadang-kadang timbul pertentangan antara orang tua peserta didik dengan guru.

Hukuman badan yang membahayakan bagi peserta didik tidak sepatutnya dalam dunia pendidikan, karena hukuman semacam itu tidak mendorong peserta didik sesuai dengan kesadarannya. Sehingga peserta didik hanya pandai berpura-pura, bahkan kalau peserta didik sudah tidak sabar lagi dalam menghadapi hukuman sekolah, peserta didik itu bisa berhenti atau keluar dari sekolah. Oleh karena itu hukuman badan itu

boleh dilakukan dengan memperhatikan beberapa hal sebagai berikut:

- a) Pendidikan dapat menggunakan hukuman badan dalam keadaan yang sangat perlu, jangan sering menggunakan dan harus mempertimbangkan masalah dan kemudharatannya.
- b) Hukuman itu hendaknya ringan dan tidak membahayakan
- c) Jangan memukul ditempat-tempat bahaya, misalnya kepala, muka, dan sebagainya.
- d) Pukulan ini diperuntukkan kepada peserta didik yang sudah dipandang cukup umurnya, paling tidak sudah berumur 10 tahun.

d. Indikator Hukuman

Indikator hukuman (*punishment*) yang dapat dilakukan dalam pembelajaran menurut Ag. Soejono berupa beberapa bentuk ya itu:

- 1) Bentuk Isyarat, contohnya ada seorang anak didik yang berbuat salah, misalnya bermain-main dengan mengusik temannya, pendidik memandang dengan raut muka muram yang menandakan bahwa ia tidak menyetujui anak didik berbuat seperti itu . Guru menggelengkan kepala dan menggerakkan tangannya sebagai tanda agar anak didik pergi meninggalkan temannya.

- 2) Bentuk Kata, isyarat dalam bentuk kata dapat berisi kata-kata peringatan, kata-kata teguran dan akhirnya kata-kata ancaman. Kalau perlu bentuk isyarat diganti dengan bentuk kata-kata peringatan.
- 3) Bentuk perbuatan, dalam bentuk perbuatan adalah lebih berat dari usaha sebelumnya, pendidikan menerapkan pada anak didik yang berbuat salah, suatu perbuatan yang tidak menyenangkan baginya atau ia menghalang-halangi anak didik berbuat sesuatu yang menjadikan kesenangannya.

Menurut teori Hamalik aspek dan indikator yang dapat memotivasi peserta didik adalah sebagai berikut:

- 1) Hukuman dalam bentuk ekspresi seperti tatapan guru ke peserta didik
- 2) Hukuman dalam bentuk perkataan
- 3) Hukuman dalam bentuk fisik seperti gelengan kepala guru ke peserta didik

4. Pembelajaran Agama Islam

a. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pengertian pembelajaran berbeda dengan istilah pengajaran, perbedaannya terletak pada orientasi subjek yang difokuskan, dalam istilah pengajaran guru merupakan subjek yang lebih berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar, sedangkan pembelajaran memfokuskan pada peserta didik.

Untuk memahami hakikat pembelajaran dapat dilihat dari dua segi, yaitu dari segi bahasa (etimologi) dan istilah (terminologi). Secara bahasa, kata pembelajaran merupakan terjemahan dari bahasa Inggris, *instruction* yang bermakna sederhana “upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang, melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan”.³² Sedangkan secara terminologis, *Association for educational communication and technology* (AECT) mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan suatu sistem yang didalamnya terdiri dari komponen-komponen sistem intruksional, yaitu komponen pesan, orang, bahan, peralatan, teknik, dan latar atau lingkungan. Dapat dipahami bahwa pembelajaran merupakan sebuah sistem, yaitu suatu totalitas yang melibatkan berbagai komponen yang saling berinteraksi.

Menurut Dzakiyah Darajat, pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami kandungan ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati makna tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan dan menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

³² Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama* (Bandung: Rosdakarya, 2012). Hlm. 270.

Abdul Majid menjelaskan bahwa pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dari beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah upaya untuk menanamkan nilai-nilai keislaman kepada peserta didik melalui bimbingan dan pelatihan yang telah direncanakan agar peserta didik dapat menggunakannya baik sebagai pola pikirnya maupun landasan hidupnya dengan menjadikan Ibadah sebagai orientasi tujuannya.

b. Fungsi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak terlepas dari fungsi pendidikan agama Islam sebagai proses transformasi ilmu dan pengalaman. Andul Majid mengemukakan tujuh fungsi pendidikan Agama Islam diantaranya:

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- 2) Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.

- 3) Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Agama Islam.
- 4) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- 6) Pengajaran, tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsionalnya.
- 7) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang Agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan orang lain.

c. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Tujuan pembelajaran pendidikan Islam di dalamnya mengandung suatu nilai-nilai tertentu sesuai dengan pandangan Islam sendiri yang harus direalisasikan melalui proses yang terarah dan konsisten dengan menggunakan berbagai sarana fisik dan nonfisik yang sama dengan nilai-nilainya. Idealitas tujuan dalam

proses kependidikan Islam mengandung nilai-nilai Islami yang hendak dicapai dalam proses kependidikan yang berdasarkan ajaran Islam secara bertahap.³³

Dengan demikian, tujuan pembelajaran pendidikan Islam adalah penggambaran dari nilai-nilai Islam yang hendak diwujudkan dalam pribadi peserta didik pada akhir dari proses kependidikan. Dengan kata lain, tujuan pendidikan Islam merupakan perwujudan dari nilai-nilai Islami dalam pribadi peserta didik yang diperoleh dari pendidik muslim melalui proses yang terfokus pada pencapaian hasil (produk) yang berkepribadian Islam yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab, sehingga sanggup mengembangkan dirinya menjadi hamba Allah yang taat dan memiliki ilmu pengetahuan yang seimbang dengan dunia akhirat sehingga terbentuklah manusia muslim paripurna yang berjiwa tawakkal secara total kepada Allah Swt.

Sebagai mana firman-Nya dalam QS Al-An'am(6): 162 yang berbunyi:

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ۝

³³ Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam-Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006. Hlm. 53).

*Artinya: Katakanlah: Sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam.*³⁴

Dengan demikian tujuan dari Pendidikan agama Islam sama luasnya dengan kebutuhan manusia pada masa kini dan pada masa yang akan datang pula dikarenakan manusia tidak hanya memerlukan iman dalam kehidupan akan tetapi juga pengetahuan dan teknologi yang berguna bagi mereka sebagai alat untuk memperoleh kesejahteraan dan juga berfungsi sebagai sarana agar tercapai kehidupan yang bahagia di akhirat kelak.

d. Ruang Lingkup Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup pendidikan agama Islam pada dasarnya sejalan dengan ruang lingkup agama Islam yang mencakup tiga aspek, pertama hubungan manusia dengan penciptanya yaitu Allah SWT dan kedua hubungan manusia dengan manusia dan ketiga hubungan manusia dengan makhluk lain/lingkungannya.³⁵ Ruang lingkup pendidikan agama Islam juga identik dengan aspek-aspek pengajaran agama Islam karena materi yang terkandung di dalamnya merupakan perpaduan yang saling melengkapi satu dengan yang lainnya.

³⁴ Departemen Agama RI, *Al-Quran Al-Karim Dan Terjemahannya* (Semarang: PT Toha Putra Semarang, 2002). Hlm. 230.

³⁵ Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)* (Banda Aceh: Yayasan Pena Aceh, 2017). Hlm. 32.

Ruang lingkup materi PAI sendiri dapat diklasifikasikan menjadi lima pokok materi, yaitu:

1) Aspek Al-Quran dan Hadits

Dalam aspek ini menjelaskan beberapa ayat dalam Al-Quran dan sekaligus menjelaskan beberapa hukum bacaannya yang terkait dengan ilmu tajwid dan juga menjelaskan beberapa hadits Nabi Muhammad SAW.

2) Aspek keimanan dan Aqidah Islam

Dalam aspek ini menjelaskan berbagai konsep keimanan yang meliputi enam rukun Iman dan lima rukun Islam

3) Aspek Akhlak

Dalam aspek ini menjelaskan berbagai sifat-sifat terpuji (akhlakul karimah) yang harus diikuti dan sifat tercela yang harus dihindari.

4) Aspek Hukum Islam atau Syari'ah Islam

Dalam aspek ini menjelaskan berbagai konsep keagamaan yang terkait dengan masalah ibadah dan mu'amalah.

5) Aspek Tarikh Islam

Dalam aspek ini menjelaskan sejarah perkembangan atau peradaban Islam yang bisa diambil manfaatnya untuk diterapkan di masa sekarang.³⁶

³⁶ Risnawati, *Implementasi Nilai-Nilai Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam* (Pontianak: IAIN Pontianak, 2014). Hlm. 74.

5. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Banyak para ahli yang sudah mengemukakan pengetahuan motivasi dengan berbagai sudut pandang mereka masing-masing namun intinya sama, yakni sebagai suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu.

Mc. Donald mengatakan bahwa, *motivation is a energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatorygoal reactions*. Motivasi adalah suatu perubahan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif. Perubahan energi dalam diri seseorang itu berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik, karena seseorang mempunyai tujuan tertentu dari aktivitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapau dengan segala upaya yang dapat dilakukan untuk mencapainya.³⁷

Motivasi menurut Abraham Maslow ditekankan pada hierarki kebutuhan atau *Hierarchy of Needs* . Menurut Maslow Kebutuhan manusia tidak terpuaskan merupakan dasar dari motivasi melakukan berbagai kegiatan.³⁸

³⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2011), hlm. 148..

³⁸ Martini Jamaris, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pendidikan* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), hlm. 172.

Dari definisi tentang motivasi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar yaitu suatu dorongan dimana peserta didik akan aktif untuk melakukan kegiatan belajar, hal ini merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual yang dilakukan karena sesuai dengan kebutuhan dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan

b. Indikator Motivasi Belajar

Perspektif behavioral dalam psikologi menekankan imbalan dan hukuman eksternal sebagai kunci dalam menentukan motivasi peserta didik. Intensif (stimulus positif atau negative yang dapat memotivasi). Intensif dapat menambah minat atau kesenangan dalam pelajaran, dan mengarahkan perhatian pada perilaku yang tepat dan menjauhkan mereka dari perilaku yang tidak tepat.³⁹

Menurut Hamzah B. Uno dalam bukunya yang berjudul teori motivasi dan pengukurannya terdapat indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:⁴⁰

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
4. Adanya penghargaan dalam belajar
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

³⁹ John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Pustaka Media Group, 2013). 511.

⁴⁰ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012).

6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Sedangkan, menurut Santrock adapun indikator motivasi belajar rendah diantaranya adalah:

- 1). Cepat merasa bosan dalam menyelesaikan tugas sekolah
- 2). Mudah menyerah dan selalu mengatakan “saya tidak bisa”
- 3). Tidak memperhatikan guru saat menjelaskan pelajaran
- 4). Mudah patah semangat

Menurut Suhaimin indikator motivasi belajar rendah diantaranya adalah:

- 1). Jarang mengerjakan tugas
- 2). Kurang semangat belajar
- 3). Tidak punya tujuan dalam belajar

c. Macam-macam Motivasi Belajar

Motivasi diri tumbuh dan berkembang terdapat dalam dua dasar utama yakni:

- 1) Motivasi Intrinsik

Menurut Sudirman motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.⁴¹ Dengan demikian motivasi intrinsik

⁴¹ Sudirman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2006). Hlm. 87.

dapat pula dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar. Sedangkan menurut Chalijah Hasan motivasi intrinsik adalah jenis motivasi ini timbul sebagai akibat dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dan dorongan dari orang lain.⁴² Hal ini sesuai dengan firman Allah QS. Al-Insyirah: 5-6, yang berbunyi:⁴³

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Artinya : “ *Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada*

Ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan

Ada kemudahan”

Ayat tersebut menjelaskan bahwa seorang muslim harus terus memotivasi hidupnya apapun yang dialami. Ada beberapa macam terbentuknya motivasi intrinsik dalam kegiatan belajar, antara lain:

a) Adanya kebutuhan

Menurut Ngalim Purwanto tindakan yang dilakukan oleh manusia pada hakikatnya adalah untuk memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan fisik maupun psikis.⁴⁴

⁴² Chalijah Hasan, *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1994). Hlm. 145.

⁴³ Departemen Agama RI, *Al-Quran Al-Karim Dan Terjemahannya* (Semarang: PT Toha Putra Semarang, 2002). Hlm. 234

⁴⁴ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002). Hlm. 77.

b) Adanya cita-cita

Selanjutnya pendorong yang mempunyai pengaruh besar adalah adanya cita-cita. Cita-cita merupakan pust bermacam-macam kebutuhan-kebutuhan, artinya kebutuhan-kebutuhan itu biasanya direalisasikan disekitar cita-cita itu. Sehingga cita-cita tersebut mampu memberikan energi kepada naka untuk melakukan sesuatu aktifitas belajar. Selanjutnya Zakiah Darajad menjelaskan bahwa manfaat sikap cita-cita dan rasa ingin tahu anak. Pada umumnya anak-anak *preadolescent* dan permulaan *adolescent* memiliki cita-cita yang tinggi dan sering mereka memberi respon dalam bentuk kerja sama permainan, kejujuran dan kerajinan.⁴⁵

c) Keinginan tentang kemajuan dirinya

Di dalam proses pembejalaran, motivasi memang memegang peran penting. Menurut Sadirman bahwa melalui aktualisasi diri pengembangan kompetensi akan meningkatkan kemajuan diri seseorang. Keinginan dan kemajuan diri ini menjadi salah satu keinginan diri seseorang, keinginan dan kemajuan diri ini menjadi salah satu keinginan bagi setiap individu.

⁴⁵ Zakiah Daradjad, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995). Hlm. 144.

2) Motivasi Ekstrinsik

Menurut Chalijah Hasan motivasi ekstrinsik adalah motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, karena adanya ajakan, suruhan atau paksaan dari orang lain sehingga dengan kondisi yang demikian akhirnya ia mau melakukan sesuatu atau belajar.

Motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai suatu bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar yang diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Berdasarkan pada pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi ekstrinsik itu aktif dirangsang dari luar dan mempunyai kontribusi besar dalam menumbuhkan motivasi ini adalah keluarga, sebagai tempat yang pertama dan utama dalam proses pendidikan.

Adapun cara untuk menumbuhkan dan membangkitkan motivasi anak dalam belajar diantaranya adalah:

- a) Pemberian Hadiah, hadiah merupakan alat pendidikan yang bersifat positif dan fungsinya sebagai alat pendidik represif positif. Hadiah juga merupakan alat pendorong untuk belajar lebih efektif.
- b) Kompetensi, kompetensi dapat digunakan sebagai alat untuk mendorong belajar anak baik persaingan individu maupun kelompok dalam rangka meningkatkan prestasi belajar anak.

c) Hukuman, hukuman menurut Ishom Ahmadi adalah alat pendidikan represif yang bertujuan menyadarkan peserta didik agar melakukan hal-hal yang baik dan sesuai dengan tata aturan yang berlaku. Sebelum hukuman diberikan hendaknya pendidik mengetahui tahapan-tahapan seperti yang disebutkan oleh Ishom Ahmadi, antara lain pemberitahuan, teguran, peringatan, dan hukuman.⁴⁶

d. Bentuk-bentuk Motivasi Belajar

Ada beberapa bentuk motivasi yang dapat digunakan guna mempertahankan minat peserta didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan, bentuk-bentuk motivasi yang dimaksud adalah:⁴⁷

1) Memberikan angka

Angka ini dimaksud sebagai simbol atau nilai dari hasil aktifitas belajar. Angka yang diberikan kepada setiap peserta didik biasanya bervariasi, sesuai dengan hasil ulangan yang telah mereka peroleh dari hasil penilaian guru, bukan karena belas kasihan guru.

2) Hadiah

Hadiah adalah sesuatu yang diberikan sebagai penghargaan, hadiah yang diberikan kepada orang lain bisa

⁴⁶ *Ibid.*, hlm. 92.

⁴⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011). Hlm. 158-168.

berupa apa saja tergantung dari keinginan pemberi atau bisa juga disesuaikan dengan prestasi yang dicapai oleh seseorang.

3) Pujian

Pujian yang diucapkan pada waktu yang tepat dapat dijadikan sebagai alat motivasi. Pujian adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus motivasi yang baik.

4) Kompetisi

Kompetisi adalah persaingan, dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong anak didik agar mereka bergairah dalam belajar. Bila iklim belajar yang kondusif terbentuk, maka setiap anak didik terlohat dalam kompetisi untuk menguasai bahan pelajaran yang diberikan.

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Keberhasilan belajar peserta didik dalam pembelajaran sangat dipengaruhi oleh motivasi belajar yang tinggi terhadap belajar maka mereka fokus pada tujuan tertentu dan mereka akan memperoleh hasil belajar yang diharapkan. Menurut Kompri motivasi belajar merupakan terpengaruhnya sebab kondisi fisiologis dan kematangan psikologis peserta didik. Berikut adalah faktor yang mempengaruhi motivasi belajar:⁴⁸

⁴⁸ Amna Emda, 'Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran', *Dalam Lantanida Jurnal*, 5 (2017), 177–80.

- 1) Cita-cita dan aspirasi peserta didik dapat memperkuat motivasi belajar baik instrinsik maupun ekstrinsik
- 2) Kemampuan peserta didik atas keinginan seorang anak perlu berjalan dengan seimbang dan kecakapan dalam pencapaiannya
- 3) Kondisi peserta didik yang meliputi jasmani dan rohani. Jika peserta didik sedang tidak sehat maka akan mengganggu belajar
- 4) Kondisi lingkungan peserta didik yang berupa lingkungan alam, tempat tinggal, pergaulan, dan kehidupan bermasyarakat

f. Fungsi Motivasi Belajar

Adapun fungsi motivasi adalah sebagai berikut:

- 1) Motivasi sebagai pendorong perbuatan, pada mulanya anak didik tidak ada hasrat untuk belajar, tetapi karena ada sesuatu yang dicari muncullah minatnya untuk belajar.
- 2) Motivasi sebagai penggerak perbuatan, Dorongan psikologis yang melahirkan sikap terhadap anak didik itu merupakan suatu kekuatan yang tak terbendung
- 3) Motivasi sebagai pengarah perbuatan, anak didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan.⁴⁹

⁴⁹ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Parsada, 2015), hlm. 151.

6. Peserta Didik

a. Pengertian Peserta Didik

Anak didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Anak didik bukan binatang, tetapi ia manusiawi yang mempunyai akal.⁵⁰ Dengan demikian peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan.

Oemar Hamalik mendefinisikan peserta didik sebagai suatu komponen masukan dalam system pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional. Menurut Abu Ahmadi peserta didik adalah sosok manusia sebagai individu/pribadi (manusia seutuhnya). Individu diartikan “seseorang tidak bergantung dari orang lain, dalam arti benar-benar seorang pribadi yang menentukan diri sendiri.”⁵¹

Sedangkan menurut Hasbullah peserta didik merupakan salah satu input yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan.⁵² Tanpa adanya peserta didik, sesungguhnya tidak akan terjadi proses pengajaran. Sebabnya ialah karena peserta

⁵⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik* (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2005), hlm. 51.

⁵¹ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009). Hlm. 205.

⁵² Hasbullah, *Otonom Pendidikan* (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2010). Hlm. 121.

didiklah yang membutuhkan pengajaran dan bukan guru, guru hanya berusaha memenuhi kebutuhan yang ada pada peserta didik.

Berdasarkan pengertian diatas, bisa dikatakan bahwa peserta didik adalah orang/individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidiknya.

b. Hakikat Peserta Didik

a). Peserta didik sebagai manusia

Dalam kegiatan pendidikan, pendidik harus memperlakukan peserta didik sebagai manusia berderajat paling tinggi dan paling mulia diantara makhluk-makhluk lainnya meskipun individu yang satu berbeda dari individu yang lainnya. Perlakuan pendidik terhadap mereka tidak boleh membedakan, pelayanan unggul perlu dilakukan untuk semua peserta didik.⁵³

Dalam hal ini ada beberapa pandangan mengenai hakikat manusia yaitu:

⁵³ Prayitno, *Dasar Teori Praksis Pendidikan* (Jakarta: Grasindo, 2009). Hlm. 63.

1. Pandangan Psikoanalitik

Para psikoanalisis beranggapan bahwa manusia pada hakikatnya digerakkan oleh dorongan-dorongan dari dalam dirinya yang bersifat instingtif.

2. Pandangan Humanistik

Rogers tokoh dari pandangan humanistic berpendapat bahwa manusia selalu berkembang dan berubah untuk menjadi anggota masyarakat yang dapat bertingkah laku secara memuaskan.

3. Pandangan Behavioristik

Pandangan dari kaum behavioristic pada dasarnya menganggap bahwa manusia sepenuhnya adalah makhluk reaktif yang tingkah lakunya dikontrol oleh faktor-faktor yang datang dari luar.

c. Karakteristik dan Perbedaan Peserta Didik

Karakteristik yang harus dipahami tersebut diantaranya adalah:

1. Peserta didik adalah individu yang memiliki potensi fisik dan psikis yang khas ia merupakan insan yang unik, sehingga potensi-potensi khas ini perlu dikembangkan dan diaktualisasikan sehingga mampu mencapai taraf perkembangan yang optimal

2. Peserta didik adalah individu yang sedang berkembang. Artinya peserta didik tengah mengalami perubahan-perubahan dalam dirinya secara wajar.
3. Peserta didik adalah individu yang membutuhkan bimbingan dan perlakuan manusiawi
4. Peserta didik adalah individu yang memiliki kemampuan untuk mandiri

Selanjutnya peserta didik selain mempunyai karakteristik yang unik yang mempunyai perbedaan antara satu dengan yang lainnya. Garry mengkategorikan perbedaan individu dimaksud kedalam bidang-bidang berikut:

1. Perbedaan fisik mencakup usia, tingkat, dan berat badan
2. Perbedaan sosial termasuk status ekonomi, agama, hubungan keluarga dan suku
3. Perbedaan kepribadian termasuk watak, motif, minat, dan sikap
4. Perbedaan intelegensi dan kemampuan dasar
5. Perbedaan kecakapan atau kepandaian di sekolah

d. Perkembangan Peserta Didik

Menurut Negel perkembangan merupakan pengertian dimana terdapat struktur yang terorganisasikan dan mempunyai fungsi-fungsi tertentu, oleh karena itu bilamana terjadi perubahan struktur

baik dalam organisasi maupun dalam bentuk akan mengakibatkan perbuahan fungsi.

Teori-Teori perkembangan peserta didik adalah sebagai berikut:

1. Teori Nativisme

Kaum nativisme ini berpendapat bahwa perkembangan anak ditentukan oleh pembawaannya sedangkan pengaruh lingkungan hidupnya hanya sedikit saja

2. Teori Empirismen

Kaum empiris berpendapat bahwa perkembangan anak sepenuhnya tergantung pada faktor lingkungannya

3. Teori Konvergensi

Teori ini merupakan perpaduan antara pandangan nativisme dan pandangan empirisme yang keduanya dipandang sangat berat sebelah

B. Hubungan Pemberian Hadiah dan Hukuman Dengan Motivasi Belajar

Hadiah dan hukuman merupakan bentuk teori penguatan positif yang bersumber dari teori behavioristik. Menurut teori behavioristik belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan dialami peserta didik dalam hal

kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon.

Hadiah dalam proses pengajaran cukup penting terutama sebagai faktor eksternal dalam mempengaruhi dan mengarahkan perilaku peserta didik, dan hukuman adalah sebagai usaha mengembalikan peserta didik kearah yang baik dan motivasinya menjadi pribadi yang imajinatif, dalam proses pengajaran hadiah dan hukuman dengan motivasi belajar memiliki hubungan yang erat.

Ahmad Bahril Faidy dalam penelitiannya tentang “Hubungan Pemberian *Reward* dan *Punishment* Dengan Motivasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Ambunten Kabupaten Sumenep”, menjelaskan bahwa hubungan antara pemberian *reward* dan *punishment* dengan motivasi belajar pada siswa sebesar 0,601 yang berarti memiliki hubungan yang kuat dan arah hubungan adalah positif karena nilai r positif, berarti semakin sering guru memberikan *reward* dan *punishment* semakin tinggi motivasi belajar peserta didik.⁵⁴

C. Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan Efektivitas Pemberian Hadiah dan Hukuman Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Swasta Umum Sentosa, diantaranya :

⁵⁴ Ahmad Bahril Faidy and I Made Arsana, ‘Hubungan Pemberian Reward Dan Punishment Dengan Motivasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas XI’, *Jurnal Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 2.2 (2014), 454–468.

1. Muhammad Haikal Gibran, Efektivitas Pemberian *Reward* dan *Punishment* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Al-Amin Wani II, hasil dari penelitian ini adalah metode *Reward* dan *Punishment* sudah terlaksana di SMK Al-Amin Wani II dengan cukup baik bahkan diharapkan tetap selalu dikembangkan hingga akhirnya menjadi budaya pembelajaran di Sekolah. Meskipun metode ini tidak terlepas dari kendala, namun itulah peran kepala sekolah dan peran para guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam di SMK Al-Amin Wani II. Namun untuk mendapatkan hasil yang baik dibutuhkan kerja sama antara peran keluarga, sekolah, dan masyarakat.⁵⁵ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Muhammad Haikal Ghibran adalah sama-sama membahas tentang efektivitas pemberian hadiah dan hukuman Dalam meningkatkan motivasi belajar, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Haikal Ghibran adalah objek penelitiannya.
2. Nurlaila Handayani, Penerapan Metode Reward dan Punishment Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di Sekolah SMP Negeri 96 Jakarta, hasil penelitian ini adalah penerapan metode reward terbagi menjadi dua macam bentuk yakni

⁵⁵ Muhammad Haikal Ghibran, *Efektivitas Pemberian Reward Dan Punishment Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Al-Amin Wani II* (IAIN Palu: Skripsi, 2019). Hlm. 49.

reward dalam bentuk verbal dan non verbal, sedangkan penerapan punishment terdiri dari teguran, pemberdirian siswa dikelas, pengurangan nilai dan juga kerjasama guru PAI dengan guru Bimbingan Konseling. Meskipun pada penerapan reward dan punishment terdapat beberapa kendala namun sejauh ini pererapan reward dan punishment memberikan perubahan motivasi pada siswa berupa perubahan sikap, keaktifan dalam belajar, dan juga lebih menghargai guru dan sesama teman.⁵⁶ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang telah dilaksanakan oleh Nurlaila Handayani adalah membahas mengenai reward dann punishment, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurlaila Handayani membahas tentang penerapan metode reward dan punishment sedangkan penelitian ini membahas tentang efektifitas pemberian hadiah dan hukuman.

3. Surhan Nudin, Efektivitas Pemberian Hadiah dan Hukuman Terhadap Motivasi Belajar PAI Peserta Didik Kelas VIII SMP Tunas Dharma Way Galih Lampung Selatan, hasil dari penelitian ini adalah perkembangan motivasi belajar peserta didik dengan adanya pemberian hadiah da hukuman ini cukup baik. Dengan adanya pemberian hadiah dan hukuman dapat membantu untuk menumbuhkan motivasi belajar yang baik dari diri peserta didik itu

⁵⁶ Nurlaila Handayani, *Penerapan Metode Reward Dan Punishment Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di Sekolah SMP Negeri 96 Jakarta* (Institut Ilmu Al- Quran Jakarta: Skripsi, 2022). Hlm. 99.

sendiri.⁵⁷ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang telah dilaksanakan oleh Surhan Nudin adalah sama-sama membahas tentang keefektifan pemberian hadiah dan hukuman terhadap motivasi, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang telah dilaksanakan oleh Surhan Nudin adalah objek penelitiannya.

4. Frida Rahmania Listiani, Penerapan *Reward and Punishment* Dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI di MTs Baitis Salmah Tangerang Selatan Banten, hasil dari penelitian ini adalah dengan adanya penerapan reward dan punishment membuat siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran PAI, siswa menjadi senang dan semangat. Reward dan punishment membuat siswa taat pada peraturan yang telah ditetapkan sekolah, hal ini menandakan bahwa terdapat peranan reward dan punishment terhadap motivasi belajar PAI.⁵⁸ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Frida Rahmania Listiani adalah sama-sama membahas tentang reward dan punishment, sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Frida Rahmania Listiani membahas tentang penerapan reward dan punishment sedangkan penelitian ini membahas tentang efektivitas pemberian hadiah dan hukuman.

⁵⁷ Surhan Nudin, *Efektivitas Pemberian Hadiah Dan Hukuman Terhadap Motivasi Belajar PAI Peserta Didik Kelas VIII SMP Tunas Dharma Way Galih Lampung Selatan* (IAIN Raden Intan Lampung: Skripsi, 2019). Hlm. 114.

⁵⁸ Frida Rahmania Listiani, *Penerapan Reward and Punishment Dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI Di MTs Baitis Salmah Tangerang Selatan Banten* (Universitas Muhammadiyah Jakarta: Skripsi, 2022). Hlm. 66.

5. Wildan Alim Nurhidayah, *Pemberian Reward Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini di Bustanul Athfal Aisyah Kalilandak*, hasil dari penelitian ini adalah pemberian reward membantu meningkatkan motivasi belajar siswa. Kebanyakan siswa menyukai reward berupa barang, jajan, karena bermanfaat baginya.⁵⁹ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang telah dilaksanakan oleh Wildan Alim Nurhidayah adalah sama-sama membahas tentang pemberian hadiah dalam meningkatkan motivasi belajar, sedangkan perbedaannya adalah penelitian Wildan Alim Nurhidayah hanya membahas tentang pemberian hadiah dan tidak membahas tentang pemberian hukuman terhadap motivasi, dan penelitian yang dilakukan oleh Wildan Alim Nurhidayah ini membahas tentang Upaya dalam meningkatkan motivasi belajar, sedangkan penelitian ini membahas tentang efektivitas pemberian hadiah dan hukuman terhadap motivasi belajar PAI.

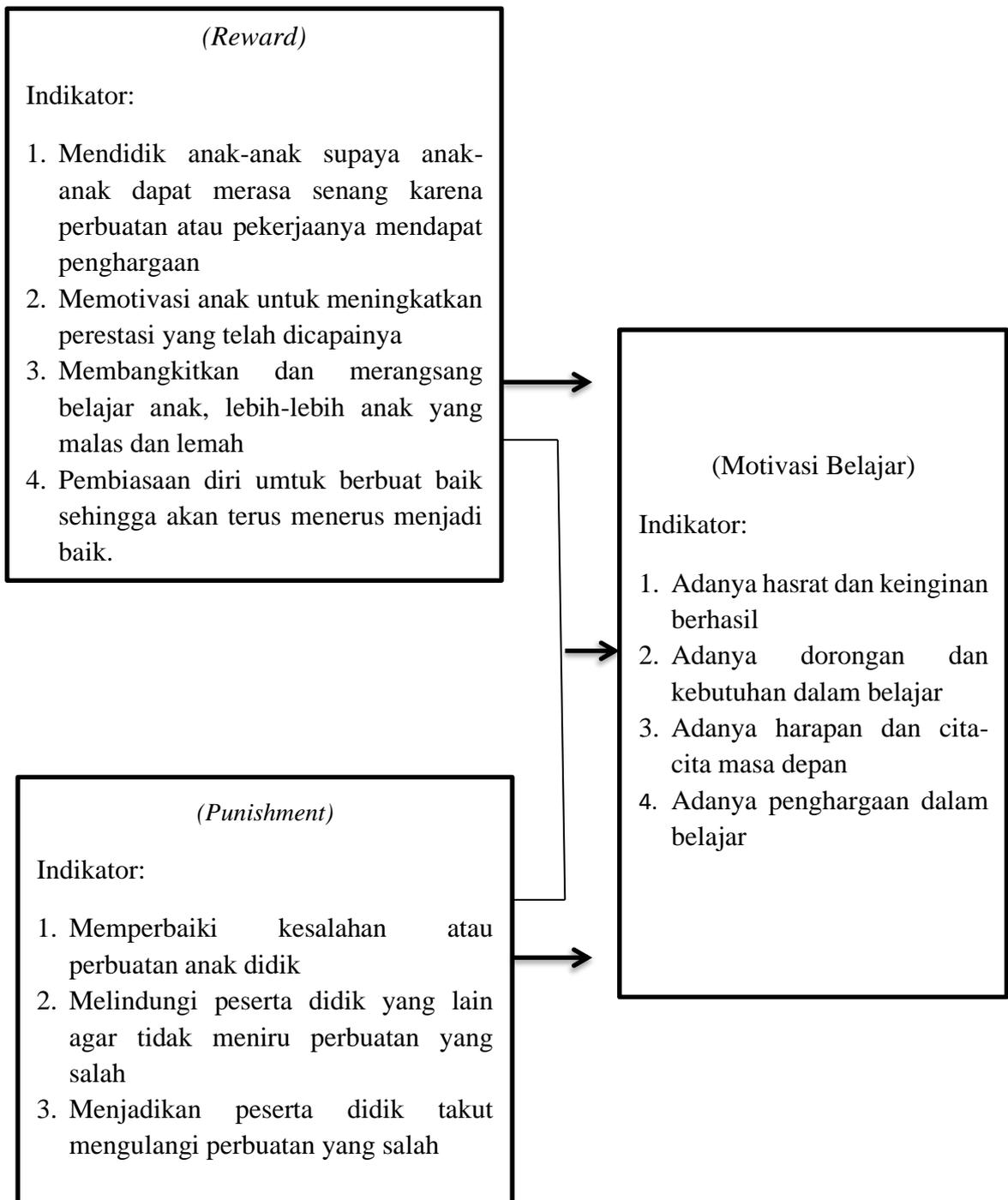
Kesimpulan dari penelitian terdahulu diatas adalah metode pemberian hadiah dan hukuman telah diterapkan oleh sekolah-sekolah, dan memiliki pengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, seperti perubahan sikap dan keaktifan dalam belajar.

⁵⁹ Wildan Alim Nurhidayah, *Pemberian Reward Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini Di Bustanul Athfal Aisyah Kalilandak* (UIN Profesor Kiyai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto: Skripsi, 2023). Hlm. 62.

D. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai factor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pemberian hadiah dan hukuman , sedangkan variabel dependen pada penelitian ini adalah motivasi belajar. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



Keterangan:

H^1 = Keefektifan X^1 terhadap Y

H^2 = Keefektifan X^2 terhadap Y

Berdasarkan gambar 1 kerangka berpikir diatas dijelaskan bahwa pada penelitian ini peneliti memiliki konsep yaitu terdapat dua variabel independen (bebas) yang merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Serta memiliki satu variabel dependen (terikat) yang merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel independen pada penelitian ini adalah hadiah dan hukuman.

E. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang masih harus dibuktikan kebenarannya didalam kenyataan atau praktek. Berdasarkan kerangka berpikir diatas maka dapat dirumuskan suatu hipotesis yang merupakan dugaan sementara dalam menguji suatu penelitian yaitu sebagai berikut :

H_a : Pemberian hadiah dan hukuman efektif terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Bandar Pasir Mandoge

H_o : Pemberian hadiah dan hukuman tidak efektif terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Bandar Pasir Mandoge

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah SMA Swasta Umum Sentosa Kecamatan Bandar Pasir Mandoge Kabupaten Asahan. Alasan peneliti memilih SMA Swasta Umum Sentosa Kecamatan Bandar Pasir Mandoge Kabupaten Asahan sebagai tempat penelitian adalah berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di sekolah ini yang dipaparkan pada latar belakang terdapat masalah yang layak untuk diteliti. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 30 Januari 2024 s/d 29 Februari 2024.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan *quasi eksperimen* dengan model *pretest-posttest control group design* dengan satu macam perlakuan. Didalam model ini sebelum dimulai perlakuan kedua kelompok diberi tes awal atau *pretest* untuk mengukur kondisi awal. Selanjutnya pada kelompok eksperimen diberi perlakuan dan pada kelompok pembanding tidak diberi. Sesudah selesai perlakuan kedua kelompok diberi tes lagi sebagai *posttest*.⁶⁰

⁶⁰ Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kuantitatif Teori Dan Aplikasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Parsada, 2005). hlm. 162.

Adapun pola dari *Pretest-Posttest Control Group Design* ditunjukkan sebagai berikut:⁶¹

Tabel 3.1
Rancangan Eksperimen

Kelompok	<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
Eksperimen	T ₁	X	T ₁
Kontrol	T ₂	-	T ₂

Keterangan:

T₁ = Nilai *pretest* (sebelum diberi perlakuan)

T₂ = Nilai *posttest* (setelah diberi perlakuan)

X = Diberikan perlakuan pemberian hadiah dan hukuman

- = Tidak diberikan perlakuan/pembelajaran biasa

Terdapat beberapa jenis penelitian *eksperimen*. Penelitian dapat menentukan apakah menggunakan satu kelompok atau dua kelompok, yaitu kelompok *eksperimental*, kelompok yang diberikan stimulus dan kelompok pembanding yang tidak diberikan stimulus. Model design yang digunakan adalah *quasi eksperimen* yaitu kelompok pembanding yang hanya diukur variabel dependen (*posttest*) tanpa sebelumnya diberikan perlakuan.

Langkah-langkah dalam penelitian *eksperimen* pola *quasi eksperimen* yaitu menentukan anggota kelompok terlebih dahulu dengan cara random atau acak kemudian diberikan stimulus dan tahap terakhir dengan memberikan soal *posttest*, sedangkan untuk kelas pembanding

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008). Hlm. 76.

(kelas kontrol). Pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling* yang seluruh populasi dijadikan sampel, langkah pertama menentukan kelompok kemudian memberikan soal *posttest* tanpa adanya stimulus yang diberikan. Penelitian eksperimen bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran dengan menggunakan metode pemberian hadiah dan hukuman terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam.

C. Prosedur Penelitian

Tahap- tahap penelitian dirincikan sebagai berikut : Prosedur pembelajaran yang harus disiapkan oleh pendidik sebelum pembelajaran berlangsung, yaitu pendidik harus mempersiapkan perangkat pembelajaran, sebagai berikut:

1. Penelitian Terdahulu:

- a. Mengkaji standar kompetensi materi pelajaran
 - b. Mengkaji indikator pada materi pelajaran
 - c. Mengkaji silabus materi pelajaran
 - e. Menganalisis penghargaan (*reward*) dan hukuman (*punishment*) yang sesuai untuk materi pembelajaran.
2. Menyusun instrumen penelitian.
 3. Menguji validitas dan reliabilitas
 4. Melakukan uji coba instrumen penelitian
 6. Merumuskan langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal sampai akhir pembelajaran dengan menerapkan pemberian reward and punishment.

7. Menyiapkan instrumen penelitian.
8. Proses Pembelajaran Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dengan pemberian *reward* and *punishment* pada kelas eksperimen dan tanpa pemberian *reward* and *punishment* pada kelas kontrol. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan 3 kali pertemuan dengan alokasi waktu 45 x 12 jam pelajaran. Kegiatan yang dilakukan yaitu :

Kelas Kontrol

Kegiatan Awal:

- a. Guru menyampaikan secara singkat tentang materi pembelajaran pendidikan agama Islam
- b. Guru membagikan tugas yang berisi materi pembelajaran pendidikan agama Islam

Kegiatan Inti

Eksplorasi

Eksplorasi adalah tahapan pembelajaran dimana peserta didik diminta aktif menelaah dan menemukan informasi suatu pengetahuan/konsep ilmu baru sambil berusaha memahaminya, kegiatan eksplorasi ini berupa :

- a. Siswa membaca dan menelaah informasi dari buku.
- b. Siswa mengkaji materi dari sumber lain yang relevan.
- c. Siswa mencermati tugas yang diberikan oleh guru.

Elaborasi

Elaborasi adalah kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan peserta didik mengembangkan ide, gagasan, dan kreasi dalam mengekspresikan konsep kognitif melalui berbagai cara baik lisan maupun tulisan. Kegiatan elaborasi berupa :

- a. Guru melakukan demonstrasi mengenai materi pelajaran.
- b. Siswa memperhatikan demonstrasi yang dilakukan oleh guru.
- c. Guru membagi tugas kepada setiap siswa
- d. Siswa mengerjakan tugas dengan disiplin dan bertanggung jawab
- e. Siswa bertanya kepada guru apabila mendapat kesulitan selama mengerjakan soal-soal.
- f. Secara acak dipilih siswa untuk menyampaikan materi, siswa lain menanggapi.
- g. Guru menjawab pertanyaan siswa dan membantu memecahkan masalah
- h. Guru mengecek apakah semua siswa telah paham.

Penutup

- a. Guru mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan
- b. Siswa bertanya apabila ada hal- hal yang kurang dipahami
- c. Guru memberikan umpan balik terhadap pertanyaan siswa
- d. Siswa mengumpulkan tugas yang telah dikerjakan
- e. Guru menutup dengan berdoa dan salam

Kelas Eksperimen

Kegiatan Awal:

- a. Guru menyampaikan secara singkat tentang pelaksanaan pembelajaran dengan pemberian hadiah dan hukuman
- b. Guru menyampaikan aturan pembelajaran dengan pemberian hadiah dan hukuman
- c. Guru dan siswa menyepakati peraturan pembelajaran dengan pemberian hadiah dan hukuman
- d. Guru membagikan tugas yang berisi materi pembelajaran

Kegiatan Inti

Eksplorasi

Eksplorasi adalah tahapan pembelajaran dimana peserta didik diminta aktif menelaah dan menemukan informasi suatu pengetahuan/konsep ilmu baru sambil berusaha memahaminya, kegiatan eksplorasi ini berupa :

- a. Siswa membaca dan menelaah informasi dari buku.
- b. Guru memberikan hadiah berupa pujian pada siswa yang aktif mengikuti pelajaran.
- c. Guru membagi tugas kepada setiap siswa
- d. Siswa mengerjakan tugas dengan disiplin dan bertanggung jawab
- e. Siswa bertanya kepada guru apabila mendapat kesulitan selama mengerjakan tugas
- f. Guru memberikan reward berupa pujian dan gerakan kepada siswa yang bersemangat dalam mengerjakan tugas

- g. Siswa mengkaji materi dari sumber lain yang relevan.
- h. Siswa mencermati jobsheet yang diberikan oleh guru.

Elaborasi

Elaborasi adalah kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan peserta didik mengembangkan ide, gagasan, dan kreasi dalam mengekspresikan konsep kognitif melalui berbagai cara baik lisan maupun tulisan. Kegiatan elaborasi berupa :

- a. Guru menjelaskan materi pembelajaran
- b. Siswa memperhatikan penjelasan guru.
- c. Siswa bertanya kepada guru apabila terdapat kesulitan mengenai materi yang dijelaskan.
- d. Guru melakukan demonstrasi mengenai materi pelajaran.
- e. Siswa memperhatikan demonstrasi yang dilakukan oleh guru.

Konfirmasi

Konfirmasi adalah penegasan kebenaran tentang suatu konsep berdasarkan rujukan. Kegiatan konfirmasi ini berupa :

- a. Secara acak dipilih siswa untuk menyampaikan materi, siswa lain menanggapi.
- b. Guru menjawab pertanyaan siswa dan membantu memecahkan masalah
- c. Guru mengecek apakah semua siswa telah paham.

Penutup

- a. Guru mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan
 - b. Siswa bertanya apabila ada hal- hal yang kurang dipahami
 - c. Guru memberikan umpan balik terhadap pertanyaan siswa
 - d. Siswa mengumpulkan tugas yang telah dikerjakan
 - e. Guru memberikan reward pada siswa yang berhasil menyelesaikan tugas sesuai target yang telah ditentukan.
 - f. Guru memberikan punishment pada siswa yang belum menyelesaikan tugas sesuai target yang telah ditentukan
 - g. Guru menutup dengan berdoa dan salam
9. Memilih sampel dari semua populasi kelas XI APHP dengan pengambilan sampel teknik *total sampling* untuk menentukan kelas. Setelah sampel terpilih diberikan perlakuan pada pembelajaran dengan pemberian reward and punishment pada kelas eksperimen dan pembelajaran tanpa perlakuan pada kelas kontrol.
10. Setelah diberi reward, kemudian guru mengamati kompetensi mulai dari aspek kognitif, psikomotor dan afektif yang dilakukan oleh peserta didik di dalam praktek di kelas eksperimen dan mengamati kompetensi mulai dari aspek kognitif, psikomotor dan afektif di kelas kontrol yang tanpa ada

pemberian reward and punishment sampai pada tahap akhir proses pembelajaran, ini merupakan data yang digunakan untuk penelitian

11. Tahapan terakhir adalah mengolah temuan data penelitian, analisis dan pembahasan, serta penarikan kesimpulan dan pemberian saran.

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif, peneliti akan menggunakan instrument untuk mengumpulkan data. Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrument penelitian. Jadi Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.⁶²

Penelitian ini berdasarkan variabel yaitu variabel bebas (X) pada penelitian ini adalah efektivitas pemberian hadiah dan hukuman dan variabel terikat (Y) adalah motivasi belajar. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam rangka analisis terhadap kedua instrument, maka instrument yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket dan testertulis.

⁶² Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian...*, hlm. 59-60.

1. Angket

Angket merupakan serangkaian daftar pertanyaan atau pernyataan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim untuk diisi oleh responden. Setelah diisi angket dikirim kembali atau dikembalikan ke petugas atau peneliti. Bentuk umum angket terdiri dari pendahuluan berisikan petunjuk pengisian angket, bagian identitas berisikan identitas responden, kemudian bagian isi angket.⁶³

Dalam hal ini angket yang digunakan peneliti dalam penelitian ini, untuk memperoleh data tentang efektivitas pemberian hadiah dan hukuman terhadap motivasi belajar pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Bandar Pasir Mandoge. Angket yang digunakan adalah angket langsung tertutup yang mana dikatakan angket langsung tertutup itu angket yang dirancang untuk merekam data tentang keadaan yang dialami oleh responden sendiri, kemudian semua alternatif jawaban yang harus dijawab responden telah tertera dalam angket tersebut.

Tabel 3. 2
Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam
di SMK Negeri 1 Bandar Pasir Mandoge Kecamatan Bandar Pasir
Mandoge Kabupaten Asahan

No	Aspek	Indikator	Item	
			(+)	(-)
1.	Internal	1.1 Adanya hasrat dan keinginan berhasil	2, 5, 6, 8, 10, 14	4
		1.2 Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	1, 11, 17, 20	

⁶³ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2006). Hlm. 123.

		1.3 Adanya harapan dan cita-cita masa depan	3, 12, 16	
2.	Eksternal	2.1 Adanya penghargaan dalam belajar	13, 19	
		2.2 Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	18,	9
		2.3 Adanya lingkungan belajar yang kondusif		7, 15

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut :

1. Angket/Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan mereka dapat memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut. Seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Pertanyaan dalam angket berpedoman pada indikator-indikator variabel, pengerjaan dengan memilih salah satu alternatif jawaban yang telah disediakan. Kuesioner yang digunakan pada penelitian ini menggunakan skala likert, skala likert digunakan untuk mengukur sikap

responden dalam memberikan tanggapan terhadap pertanyaan atau masalah yang diberikan kepada yang bersangkutan dalam suatu riset.⁶⁴

Kuesioner ini ditujukan kepada peserta didik kelas XI APHP SMK Negeri 1 Bandar Pasir Mandoge. Setiap pertanyaan disertai dengan lima jawaban dengan menggunakan skala likert. Patokan untuk menyusun kuesioner yang menggunakan skala likert memiliki gradasi dari sangat negatif sampai dengan sangat positif dengan 5 alternatif jawaban masing-masing sebagai berikut :⁶⁵

Tabel 3. 3
Alternatif Jawaban

No.	Alternatif Jawaban	Skor Jawaban
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Kurang Setuju (KS)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

F. Uji Validitas Dan Realibilitas Instrument

1. Uji Validitas Angket

Validitas sering diartikan dengan *kesahihan*. Menurut Granlund dalam buku Sukardi, valid dapat diartikan sebagai kesempatan interpretasi yang dihasilkan dari skor tes atau instrument validasi. Validasi adalah suatu ukuran

⁶⁴ Jonathan Sarwono, *Metode Riset Skripsi Pendekatan Kuantitatif* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2012). hlm. 72.

⁶⁵ Djaali, *Pengukuran Bidang Pendidikan* (Jakarta: PT Grasindo UNJ, 2008). Hlm. 89.

yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan instrument. Sebuah instrument dikatakan memiliki validasi jika hasilnya sesuai dengan kriteria atau sebuah ukuran, dalam arti memiliki kesejajaran antara hasil instrument tersebut dengan kriteria. Teknik yang digunakan untuk mengetahui kesejajaran adalah teknik korelasi *product moment* dengan angka kasar. Rumusnya adalah sebagai berikut.⁶⁶

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : Koefisien korelasi
- $(\sum xy)$: Jumlah hasil kali x dan y
- $\sum x^2$: Jumlah kuadrat x
- $\sum y^2$: Jumlah kuadrat y
- N : Jumlah sampel
- x : Skor butir
- y : Skor total

Dengan kriteria pengujian ini dikatakan valid jika: $r_{xy} > r_{tabel}$ ($\alpha = 0.05$).

Berikut ini kriteria uji validitas dapat dilihat pada table:

⁶⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011). Hlm. 211.

Tabel 3. 4
Kriteria Koefisien Validitas.⁶⁷

Interval Koefisien	Kriteria
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0, 199	Sangat Rendah

Validitas instrumen penelitian ini dihitung dengan menggunakan program aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) Versi 23. Untuk menentukan valid atau tidaknya suatu tes dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 23 dengan menggunakan uji *pearson correlation* dengan kriteria tes sebagai berikut:

1. Jika nilai *pearson correlation* $> r_{tabel}$, maka butir soal tes valid.
2. Jika nilai *pearson correlation* $< r_{tabel}$, maka butir soal tes tidak valid.

Dengan kriteria pengujian tes dikatakan valid jika $r_{xy} > r_{tabel}$ ($\alpha = 0.05$). Berdasarkan uji coba instrument yang telah dilakukan sebanyak 15 responden, diperoleh hasil pengujian validitas untuk masing masing variabel yang dipaparkan dalam bentuk tabel 3.5 berikut:

Tabel 3.5
Uji Validitas Angket Variabel Motivasi Belajar

No	Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	1	0.710	0.514	Valid
2	2	0.665	0.514	Valid

⁶⁷ Syahrudin dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2012). Hlm. 160.

3	3	0.591	0.514	Valid
4	4	0.691	0.514	Valid
5	5	0.695	0.514	Valid
6	6	0.521	0.514	Valid
7	7	0.580	0.514	Valid
8	8	0.688	0.514	Valid
9	9	0.579	0.514	Valid
10	10	0.577	0.514	Valid
11	11	0.580	0.514	Valid
12	12	0.634	0.514	Valid
13	13	0.605	0.514	Valid
14	14	0.726	0.514	Valid
15	15	0.565	0.514	Valid
16	16	0.712	0.514	Valid
17	17	0.595	0.514	Valid
18	18	0.531	0.514	Valid
19	19	0.574	0.514	Valid
20	20	0.515	0.514	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan dengan SPSS Version. 23.

Berdasarkan Tabel 3. 5 maka dapat dilihat bahwa seluruh pertanyaan untuk variabel motivasi belajar memiliki status valid, karena nilai r_{hitung} (*Corrected Item- Total Correlation*) $>$ r_{tabel} sebesar 0, 514. Selanjutnya dapat dikatakan semua butir pernyataan dari kuesioner adalah reliable sehingga layak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian.

2. Uji Reliabilitas Angket

Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Reliabilitas berasal dari kata *reliability* sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Reliabilitas ter berhubungan dengan masalah ketetapan hasil tes. Seandainya hasil berubah-ubah, perubahan yang terjadi dapat dikatakan tidak berarti. Jadi reliabilitas tes adalah suatu intrumen cukup dapat

dipercaya data karena instrument tersebut sudah baik. Untuk mengetahui reliabilitas seluruh tes digunakan rumus *cronbach's alpha*.⁶⁸

$$r = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[\frac{St^2 - \sum Si^2}{St^2} \right]$$

Keterangan:

- r : Koefisien reliabilitas
 k : Banyaknya butir soal
 S_i : Simpangan baku butir tes ke-1
 S_t : Simpangan baku seluruh butir tes

Berikut kriteria uji reliabilitas dapat dilihat pada table 3. 6.

Tabel 3. 6
Kriteria Koefisien Reliabilitas.⁶⁹

Interval Koefisien	Kriteria
$0,80 < r \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,60 < r \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < r \leq 0,60$	Cukup
$0,20 < r \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r \leq 0,20$	Sangat Rendah

Untuk dapat mengetahui reliabilitas tes, soal bentuk subjek uji *Cronbach's Alpha* menggunakan SPSS v.23. Jika koefisien reliable > dari 0,6 maka instrumen dapat dikatakan valid. Berdasarkan perhitungan SPSS diperoleh nilai koefisien reliabel sebesar 0,810. Karena $0,810 > 0,6$ maka dengan demikian

⁶⁸ Sambas Ali Muhidin, *Analisa Korelasi, Regresi, Dan Jalur Dalam Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2007). Hlm. 37-38.

⁶⁹ Heris Hendriana dan Utari Soemarmo, *Penilaian Pembelajaran Matematika* (Bandung: Refika Aditama, 2014). Hlm. 60.

dapat disimpulkan bahwa angket reliable. Adapun kriteria dalam uji reliable yaitu:

- a). Jika Alpha > 0.90 maka realibilitas se,purna
- b). Jika Alpha antara $0.70-0.90$ maka realibilitas tinggi
- c). Jika Alpha $0.50-0.70$ maka realibilitas sedang
- d). Jika Alpha <0.50 maka realibilitas rendah
- e). Jika Alpha rendah, kemungkinan satu atau beberapa item tidak reliable.

Berdasarkan uji coba instrument yang telah dilakukan sebanyak 15 responden diperoleh hasil pengujian reliabilitas untuk vriabel Motivasi Belajar yang dipaparkan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 3.7
Hasil Uji Realibilitas Variabel Motivasi Belajar (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.810	20

Berdasarkan hasil uji realibilitas variabel Motivasi Belajar (Y) pada tabel diatas, diperoleh nilai *Cronbach's Apha* yang cukup besar yang berada pada kategori realibilitas tinggi (terletak pada rentang $0.70-0.90$). Maka dari itu, dapat diartikan bahwa konsep pengukur variabel Motivasi Belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliable.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Analisis data kuantitatif dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan

statistik, baik yang deskriptif maupun yang inferensial tergantung tujuannya.⁷⁰ Analisis data dilakukan dengan jalan sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penelitian yang dilakukan pada populasi (tanpa diambil sampelnya) jelas akan menggunakan statistic deskriptif dalam analisisnya. Tetapi bila penelitian dilakukan pada sampel, maka analisisnya dapat menggunakan statistic deskriptif maupun inferensial. Statistik deskriptif dapat digunakan bila peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel, dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi dimana sampel itu diambil. Untuk memperoleh data deskriptif maka diperlukan statistic deskriptif beriku:

a. Pembuatan Tabel Distribusi Frekuensi

Langkah-langkah dalam pembuatan tabel distribusi frekuensi adalah sebagai berikut:

1). Menghitung *range*/jangkauan (R)

Satu ukuran statistic yang menunjukkan jarak penyebaran antar nilai terendah dengan nilai tertinggi. *Range* dapat dicari menggunakan rumus:

⁷⁰ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian...*, hlm. 69.

$$R = H - L$$

R = *Range* (Jangkauan)

H = Nilai tertinggi

L = Nilai terendah

Dalam menghitung *range* (jangkauan) dapat menggunakan rumus diatas, dimana *Range* = H (Nilai tertinggi) – L (Nilai terendah), maka nilai *range* dapat diketahui.

2). Banyaknya kelas interval

Jumlah kelas interval dapat dihitung dengan rumus *Sturges*:

$$K = 1 + 3,3 \text{ Log } n$$

K = Jumlah kelas interval

N = Jumlah data

Log = *Logaritma*.

Dimana K adalah jumlah kelas interval dan N adalah jumlah banyaknya data, jadi yang dimaksud dengan rumus diatas adalah K (Jumlah kelas interval) = $1 + 3.3 \text{ Log } n$ (Jumlah Data).

3). Menentukan interval kelas dengan rumus:

$$i = \frac{\text{Jangkauan } (R)}{\text{Banyaknya kelas } (K)}$$

Dimana:

i = Panjang interval kelas

R = Jangkauan

K = Banyaknya Kelas.

Cara menentukan interval kelas adalah dengan menggunakan rumus diatas, dimana setelah mengetahui nilai R (Jangkauan) dan nilai K (Banyaknya kelas). Maka dapat dihasilkan nilai i (Panjang interval kelas) cara penyelesaiannya adalah i sama dengan jangkauan (R) dibagi dengan banyaknya kelas (K).

b. Menghitung Rata-Rata (Mean)

$$\tilde{x} = \frac{X_1 + X_2 + X_3 + \dots + X_n}{n}$$

Dimana:

\tilde{x} = Rata-rata

$X_1 + X_2 + X_3 + \dots + X_n$ = Data ke 1,2,3.... n

n = Banyaknya Data

Cara menghitung nilai Rata-rata (Mean) adalah dengan cara menjumlahkan semua data ($X_1 + X_2 + X_3 + \dots + X_n$) lalu membaginya sesuai dengan banyaknya data (n).

c. Persentase nilai rata-rata

Sesuai dengan masalah yang dikemukakan, maka untuk menelaah atau menentukan tingkat ketetapan permasalahan dalam penelitian ini digunakan analisa persentase, yaitu penghitungan rata-rata persentase berdasarkan instrument yang ditentukan dengan rumus :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Dimana:

P = Persentase

F = Jumlah Jawaban Responden

N = Jumlah Responden

Untuk mencari persentase nilai rata-rata maka dapat dilakukan dengan cara membagikan nilai jumlah jawaban responden (F) dengan jumlah responden (N) kemudian di kali dengan 100%.

d. Menghitung Standar Deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{\sum(X_i - \bar{x})^2}{n} \dots}$$

Dimana:

SD = Standar Deviasi

X_i = Nilai ke-i

\bar{X} = Nilai Rata-Rata

N = Banyak Data

Untuk menghitung standar deviasi perlu mengurangkan nilai X_i (Nilai ke-i) dengan \bar{X} (Nilai Rata-rata) lalu dibagi dengan n (Banyak Data).

2. Uji Data Awal (Pretest)

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui kenormalan kelas eksperimen dan kelas kontrol, perhitungan diperoleh dari nilai-nilai pretest. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan SPSS v. 23

dengan menggunakan rumus *Kolmogorov Smirnov* dengan taraf signifikan 5% atau 0,05 dengan kriteria.

- 1) Jika nilai signifikan (Sig) > 0,05 maka data pretest siswa berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikan (Sig) < 0,05 maka data pretest siswa tidak berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas Varians

Uji homogenitas varians diantara kelompok dimaksudkan untuk mengetahui keadaan varian setiap kelompok, sama atukah berbeda. Misalnya untuk pengujian homogenitas menggunakan uji varians dua peubah bebas, hipotesis yang akan diuji adalah.⁷¹

$$H_o : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$$

$$H_a : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$$

Keterangan:

σ_1^2 = varians skor sekelompok pertama

σ_2^2 = varians skor sekelompok kedua

H_o = hipotesis pembanding, kedua varians yang sama

H_a = hipotesis pembanding, kedua varians tidak sama

Uji homogenitas data dilakukan menggunakan perhitungan SPSS v.23 kriteria pengujiannya adalah:

- 1) Jika nilai signifikansi (Sig) > 0,05, maka varians data kedua kelas adalah homogen (terima H_o).

⁷¹ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 72.

2) Jika nilai signifikansi (Sig) < 0,05, maka varians data kedua kelas adalah tidak homogen (terima Ha).

Untuk menguji kesamaan varians, rumus yang digunakan adalah:

$$F_{hitung} = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Keterangan:

S_1^2 = Varians terbesar

S_2^2 = Varians terkecil

Kriteria pengujian adalah: terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan H_0 jika F mempunyai harga-harga lain.⁷²

2. Uji Data Akhir (*Posttest*)

a. Uji Normalitas

Langkah-langkah pengujian normalitas pada tahap ini sama dengan langkah-langkah uji normalitas pada tahap awal.

b. Uji Homogenitas

Langkah-langkah pengujian homogenitas pada tahap ini sama dengan langkah-langkah uji homogenitas pada tahap awal.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini digunakan untuk membandingkan motivasi belajar peserta didik sebelum dan sesudah dilakukannya pemberian hadiah dan hukuman. Apabila data berdistribusi normal maka

⁷² Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 72.

uji beda yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah *Uji Paired Sample T-Test* yaitu:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{S_1}{\sqrt{n_1}} \right) \left(\frac{S_2}{\sqrt{n_2}} \right)}}$$

Keterangan:

\bar{X}_1 = Nilai rata-rata postes

\bar{X}_2 = Nilai rata-rata pretest

S_1 = Simpangan baku sebelum perlakuan

S_2 = Simpangan baku setelah perlakuan

n = Banyaknya subjek kelas

Uji hipotesis pada penelitian ini dibantu dengan *paired sample t-test SPSS for Windows versi 23*. Kriteria pada penelitian ini apabila hasil uji hipotesis nilai sig (2 tailed) > 0,05 maka H_0 diterima, dan apabila nilai sig (2 tailed) < maka H_0 ditolak.⁷³

4. Kategori rata-rata keefektifan

Analisis data digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai keefektifan pemberian hadiah dan hukuman terhadap motivasi belajar pendidikan agama Islam. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$N = \frac{\text{Nilai Postest} - \text{Nilai Pretest}}{\text{Nilai Maksimal} - \text{Nilai Pretest}} \times 100$$

⁷³ Syofian, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013). Hlm. 248.

Efektivitas pemberian hadiah dan hukuman terhadap motivasi belajar dapat dilihat dengan kategori pada table 3.9 berikut:⁷⁴

Tabel 3. 9
Kategori Rata-Rata Keefektifan

Persentase %	Tafsiran
Dibawah 40	Sangat Tidak Efektif
40-50,99	Tidak Efektif
60-79,99	Cukup Efektif
Diatas 80	Sangat Efektif

⁷⁴ Arina Sholiha, 'Efektifitas Pembelajaran Geografi Pokok Bahasa Siklus Air Dengan Menggunakan Media Komik Stip Pada Siswa Kelas X IPS MAN Purwodadi', *Edu Geography*, 5 (2013), 137–140.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 30 Januari s/d 29 Februari 2024 di Sekolah SMK Negeri 1 Bandar Pasir Mandoge Kecamatan Bandar Pasir Mandoge Kabupaten Asahan, yang diawali dengan penyebaran instrument penelitian berupa angket (yang sudah melalui uji tes uji coba instrument) yang diberikan kepada peserta didik kelas XI APHP dengan banyak sampel sebanyak 30 peserta didik. Adapun pada bagian ini akan dideskripsikan data yang diperoleh dari hasil pengukuran variabel Motivasi Belajar (Y).

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan uji coba instrument, sampel yang diambil sebanyak 15 orang. Adapun jumlah butir angket uji coba variabel Y (Motivasi Belajar) sebanyak 25 butir pernyataan.

Pada bab ini akan dikemukakan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis serta pembahasan hasil penelitian tersebut. Penelitian ini meliputi Efektifitas Pemberian Hadiah dan Hukuman Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Bandar Pasir Mandoge Kabupaten Asahan. Akan diuraikan mengenai hasil validasi Instrumen penelitian (Uji Validitas dan Uji Realibilitas), deskripsi data, analisis data, dan pengujian hipotesis dan diakhiri dengan pembahasan hasil penelitian tersebut secara menyeluruh.

2. Gambaran umum SMK Negeri 1 Bandar Pasir Mandoge

a. Letak geografi SMK Negeri 1 Bandar Pasir Mandoge

SMK Negeri 1 Bandar Pasir Mandoge Kabupaten Asahan adalah sebuah lembaga sekolah SMK Negeri yang berlokasi di Jl. Dusun V Desa Bandar Pasir Mandoge Asahan, adapun batas-batasannya yaitu:

- 1). Sebelah utara berbatasan dengan Polsek Bandar Pasir Mandoge
- 2). Sebelah selatan berbatasan dengan Jl. Besar Bandar Pasir Mandoge
- 3). Sebelah timur berbatasan dengan desa Perladaan
- 4). Sebelah barat berbatasan dengan kantor Camat Bandar Pasir Mandoge

b. Profil SMK Negeri 1 Bandar Pasir Mandoge

SMK negeri ini memulai kegiatan pendidikan belajar mengajarnya pada tahun 1900. Sekarang SMK Negeri 1 Bandar Pasir Mandoge masih menggunakan program kurikulum belajar SMK 2013 REV. SMK Negeri 1 Bandar Pasir Mandoge dibawah komando seorang kepala Sekolah yaitu Agus Pandri Purbaya ditangani oleh seorang operator yang bernama Nurul Ulfah. SMK Negeri 1 Bandar Pasir Mandoge mendapat status akreditasi grade A dengan nilai 91 dari BAN-S/M (Badan Akreditasi Nasional) Sekolah/Madrasah, dengan Jurusan Keahlian:

- 1). Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM)
- 2). Rekayasa Perangkat Lunak (RPL)
- 3). Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian (APHP)

c. Kondisi Guru dan Pegawai SMK Negeri 1 Bandar Pasir Mandoge

Berdasarkan data yang diperoleh penulis di SMK Negeri 1 Bandar Pasir Mandoge bahwa tiap-tiap sekolah memiliki kompetensi khusus sesuai bidang studi yang diberikan. Hal tersebut dapat dilihat dari keadaan guru serta pembagian tugas yang diberikan oleh kepala sekolah kepada guru SMK Negeri 1 Bandar Pasir Mandoge sebagaimana table berikut.

Tabel 4.1
Keadaan Guru SMK Negeri 1 Bandar Pasir Mandoge

No.	Nama	Jabatan
1.	Agus Pandri Purbaya, S. P.	Kepala Sekolah
2.	Astuti, SS.	Wakil Kurikulum
3.	Tunas Siahaan, S. Pd.	Guru
4.	Iskandar Zulkarnain, S. Pd.	Guru
5.	Relli Sitorus, S. Pd.	Guru
6.	Syahzikri, S. Pd.	Waka Kesiswaan
7.	Sri Ramadani Ritonga, S. Pd.	Waka Sarana Prasarana
8.	Susiana, SP.	Guru
9.	Yusmiati, S. Pd.	Ketua Jurusan APHP
10.	Sri Wahyuni, S. Pd.	Guru
11.	Debora Desi, S. Th.	Guru
12.	Junariwan, SP.	Waka HUBMI
13.	Juliana Sitorus, S. Pd.	Guru
14.	Iska Debora Sinaga , S. Pd,	Guru
15.	Sutrisno Rajagukguk, ST.	Ketua Jurusan TBSM
16.	Novita Handayani, S. Pd.	Guru
17.	Edi Yusmanto, STP.	Guru
18.	Halimah, S. Pd.	Guru
19.	Rizna Sumiati, S. Pd.	Guru
20.	Nursinta Dewi, S. Pd.	Guru
21.	Ilham, S. Sos.	Guru
22.	Desy Elfiana, S. Kom.	Ketua Jurusan RPL
23.	Fitri Anita, Amd. Kom	Guru
24.	Siti Hariati Panjaitan, S. Pd.	Guru
25.	Sadino, S. Pd.	Guru
26.	Andri Pratama, S. Kom	Guru
27.	Ahmad Taufik Rawi, S. Kom.	Guru
28.	Dinia Safiradhani, S. ST.	Guru

3. Deskripsi Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

a. Hasil Analisis Deskriptif *Pretest* Kelas Kontrol Sebelum dan Setelah Diberikan Perlakuan

a) Analisis deskriptif *pretest* kelas kontrol dan eksperimen

1). *Pre-test* kelas kontrol

Hasil analisis statistik deskriptif berkaitan dengan skor *Pretest* kelas kontrol. Untuk memperoleh gambaran karakteristik distribusi skor *pretest* kelas kontrol selengkapnya dapat dilihat dari table berikut ini:

Tabel 4. 2
Statistik Deskriptif *Pretest* Kelas Kontrol

No	Deskripsi	Jumlah
1	Banyak Data (n)	15
2	Mean	74
3	Median	70
4	Modus	70
5	Standar Deviasi	6.77
6	Varians	45.86
7	Rentang	21
8	Skor Terendah	65
9	Skor Tertinggi	86

Berdasarkan tabel diatas menggambarkan tentang distribusi skor *Pretest* kelas kontrol dengan nilai rata-rata 74, varians sebesar 45.86 dan standar deviasi sebesar 6.77 dari skor ideal 100. Sedangkan nilai terendah 65 dan nilai tertinggi 86, untuk perhitungan statistik deskriptif *pretest* kelas kontrol dapat dilihat pada Lampiran 7.

2). *Pretest* Kelas Eksperimen

Hasil analisis statistik deskriptif berkaitan dengan skor *Pretest* kelas eksperimen. Untuk memperoleh gambar karakteristik distribusi skor *Pretest* kelas eksperimen selengkapnya dapat dilihat dari table berikut ini:

Tabel 4.3
Statistik Deskriptif *Pretest* Kelas Eksperimen

No	Deskripsi	Jumlah
1	Banyak Data (n)	15
2	Mean	75
3	Median	72
4	Modus	69
5	Standar Deviasi	6.22
6	Varians	38.78
7	Rentang	21
8	Skor Terendah	68
9	Skor Tertinggi	89

Berdasarkan tabel diatas menggambarkan tentang distribusi skor *Pretest* kelas eksperimen dengan nilai rata-rata 75, varians sebesar 38.78 dan standar deviasi sebesar 6.22 dari skor ideal 100. Sedangkan nilai terendah 68 dan skor tertinggi 89, untuk perhitungan statistik deskriptif *pretest* kelas eksperimen dapat dilihat pada Lampiran 8.

Kemudian dari hasil pengumpulan dan penyekoran pada hasil angket motivasi belajar, maka dapat ditentukan jumlah frekuensi motivasi belajar dengan perhitungan sebagai berikut:

Tabel 4. 4
Kategori Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas Kontrol Sebelum dan Setelah Diberikan Perlakuan Dengan Kelas Eksperimen

Tingkat Penguasaan	Kategori	Motivasi Awal Kelas Kontrol		Angket Akhir Kelas Kontrol	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
$X < 67$	Rendah	1	7%	0	0%
$67 \leq X \leq < 81$	Sedang	10	67%	6	40%
$X \geq 81$	Tinggi	4	26%	9	60%
Jumlah		15	100%	15	100%

b. Hasil Analisis Deskriptif *Posttest* Kelas Eksperimen Sebelum dan Setelah Diberikan Perlakuan

a). Analisis deskriptif *posttest* kelas kontrol dan eksperimen

1). *Posttest* Kelas Kontrol

Hasil analisis statistik deskriptif berkaitan dengan skor *posttest* kelas kontrol. Untuk memperoleh gambaran karakteristik distribusi skor *posttest* kelas kontrol selengkapnya dapat dilihat dari table berikut ini:

Tabel 4. 5
Statistik Deskriptif *Posttest* Kelas Kontrol

No	Deskripsi	Jumlah
1	Banyak Data (n)	15
2	Mean	81
3	Median	82
4	Modus	83
5	Standar Deviasi	7.17
6	Varians	51.30
7	Rentang	27
8	Skor Terendah	67
9	Skor Tertinggi	94

Berdasarkan tabel diatas menggambarkan tentang distribusi skor *Posttest* kelas kontrol dengan nilai rata-rata 81, varians sebesar 51.30 dan

standar deviasi sebesar 7.17 dari skor ideal 100. Sedangkan nilai terendah 67 dan nilai tertinggi 94, untuk perhitungan statistik deskriptif *posttest* kelas kontrol dapat dilihat pada Lampiran 9.

2). *Posttest* Kelas Eksperimen

Hasil analisis deskriptif berkaitan dengan skor *Posttest* kelas eksperimen, Untuk memperoleh gambaran karakteristik distribusi skor *posttest* kelas eksperimen selengkapnya dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 4. 6
Statistik Deskriptif *Posttest* Kelas Eksperimen

No	Deskripsi	Jumlah
1	Banyak Data (n)	15
2	Mean	86
3	Median	82
4	Modus	80
5	Standar Deviasi	6.35
6	Varians	40
7	Rentang	25
8	Skor Terendah	75
9	Skor Tertinggi	100

Berdasarkan tabel diatas menggambarkan tentang distribusi skor *posttest* kelas eksperimen dengan nilai rata-rata 86.46, varians sebesar 40 dan standar deviasi sebesar 6.35 dari skor ideal 100. Sedangkan nilai terendah 77 dan nilai tertinggi 100, untuk perhitungan statistik deskriptif *posttest* kelas eksperimen dapat dilihat pada Lampiran 10.

Kemudian dari hasil pengumpulan dan penyekoran pada hasil angket motivasi belajar, maka dapat ditentukan jumlah frekuensi motivasi belajar dengan perhitungan sebagai berikut:

Tabel 4. 7
Kategori Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas Eksperimen Sebelum dan Setelah Diberikan Perlakuan Dengan Kelas Kontrol

Tingkat Penguasaan	Kategori	Motivasi Awal Kelas Kontrol		Angket Akhir Kelas Kontrol	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
$X < 69$	Rendah	1	7%	0	0%
$69 \leq X \leq < 81$	Sedang	11	73%	3	20%
$X \geq 81$	Tinggi	3	20%	12	80%
Jumlah		15	100%	15	100%

4. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian yang diperoleh berdistribusi normal atau sekitar nilai rata-rata normal, data yang baik adalah data yang menyerupai distribusi normal. Pada penelitian ini, data yang terkumpul adalah data yang terkait tentang efektivitas pemberian hadiah dan hukuman terhadap motivasi belajar pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Bandar Pasir Mandoge Kecamatan Bandar Pasir Mandoge Kabupaten Asahan. Data tersebut dianalisis uji normalitasnya dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* melalui bantuan program SPSS v 23.

a) Hasil Uji Normalitas *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen Variabel Motivasi Belajar (Y)

Pada variabel Motivasi Belajar (Y), untuk mengetahui data normal atau tidaknya juga digunakan rumus *Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan program SPSS v 23. Hasil perhitungan uji normalitas *pretest* dan *posttest* pada

kelas eksperimen dan kelas kontrol variabel Motivasi Belajar dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut:

Tabel 4. 8
Hasil Uji Normalitas *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen Variabel Motivasi Belajar (Y)

Tests of Normality							
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Kelas	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Kelas Eksperimen	Pretest	.215	15	.062	.899	15	.091
	Posttest	.159	15	.200 [*]	.957	15	.633

Berdasarkan tabel diatas memiliki ketentuan yang apabila nilai sig. > 0.05 maka data normal dan jika nilai sig. < 0.05 maka data tidak normal, hasil dari uji normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov* dapat diketahui bahwa dari variabel Motivasi Belajar *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen berdistribusi normal., karena nilai sig > dari 0,05 dengan keputusan H_a diterima dan H₀ ditolak.

b) Hasil Uji Normalitas *Posttest* dan *Pretest* Kelas Kontrol Variabel Motivasi Belajar (Y)

Pada variabel Motivasi Belajar (Y), untuk mengetahui data normal atau tidaknya juga digunakan rumus *Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan program SPSS v 23. Hasil perhitungan uji normalitas pada kelas kontrol variabel Motivasi Belajar pada kelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada tabel 4. 11 berikut:

Tabel 4. 9
Hasil Uji Normalitas *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol Variabel Motivasi Belajar (Y)

Tests of Normality							
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Kelas	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Kelas Kontrol	Pretest	.256	15	.009	.883	15	.052
	Posttest	.100	15	.200 [*]	.987	15	.997

Berdasarkan tabel diatas memiliki ketentuan yang apabila nilai sig. > 0.05 maka data normal dan jika nilai sig. < 0.05 maka data tidak normal, hasil dari uji normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov* dapat diketahui bahwa dari variabel Motivasi Belajar *pretest* dan *posttest* kelas kontrol berdistribusi normal., karena nilai sig > dari 0,05 dengan keputusan H_a diterima dan H₀ ditolak.

b) Uji Homogenitas

Uji homogenitas ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data motivasi belajar *pretest* peserta didik kelas kontrol dan kelas eksperimen homogen/mempunyai varians yang sama atau tidak. Kriteria pengambilan keputusan adalah jika nilai *sig* > $\alpha = 0.05$, maka data homogen dan jika nilai *sig* < $\alpha = 0.05$, maka data tidak homogen. Hasil uji homogenitas tersebut sebagai berikut:

Tabel 4. 10
Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances						
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.	
Homogenitas	Based on Mean	.128	3	56	.943	
	Based on Median	.065	3	56	.978	
	Based on Median and with adjusted df	.065	3	51.197	.978	
	Based on trimmed mean	.126	3	56	.944	

Berdasarkan hasil uji homogenitas pada tabel diatas diperoleh bahwa nilai signifikansi sebesar 0,944. Hal ini berarti $sig > \alpha$ yaitu $0,944 > 0,05$. Maka kesimpulannya adalah kedua data tersebut mempunyai varians yang sama atau homogen.

c). Uji Hipotesis

Uji hipotesis dengan menggunakan uji *Independent sample t-test* ini bertujuan untuk mengetahui apakah motivasi belajar *pretest* peserta didik kelas kontrol dan kelas eksperimen terdapat perbedaan yang signifikan atau tidak, sebelum diberikan perlakuan yang berbeda.

Kriteria pengambilan keputusan adalah jika nilai $sig > \alpha$, maka H_0 diterima dan jika $sig < \alpha$, maka H_0 ditolak. Hasil uji hipotesis tersebut sebagai berikut:

Tabel 4. 11

Hasil Uji Hipotesis Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Independent Samples Test											
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
										Lower	Upper
S1	kelas Eksperimen	0.049	0.827	2.211	28	0.035	5.46667	2.47245	0.40208	10.5313	
	kelas Kontrol			2.211	27.612	0.035	5.46667	2.47245	0.39887	10.5345	

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS pada tabel diatas, diperoleh nilai signifikansi kelas kontrol dan kelas eksperimen 0,035. Hal itu berarti nilai $sig < \alpha$ yaitu $0,035 < 0,05$, maka kesimpulan yang diambil H_a diterima atau terdapat

keefektifan pemberian hadiah dan hukuman terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam dan terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar antara siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan yang berbeda.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMK Negeri 1 Bandar Pasir Mandoge, diperoleh data motivasi belajar pendidikan agama Islam dimana kelas XI APHP 2 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI APHP 1 sebagai kelas kontrol. Penelitian ini berjenis penelitian semu (*Quasi Eksperimental*) dengan model *Pretest-Posttest Control Group Design*. Dengan desain ini, maka peneliti melakukan *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen untuk mengetahui motivasi belajar pendidikan agama Islam peserta didik, dimana butir pernyataan angket *pretest* berjumlah 20 butir dan butir pernyataan angket *posttest* berjumlah 20 butir. Untuk mengetahui motivasi belajar pendidikan agama Islam peneliti membagikan angket sebelum dan setelah diberikan perlakuan kepada kelas kontrol maupun kelas eksperimen dengan jumlah 20 pernyataan yang akan dijawab menggunakan skala likert.

Perlakuan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu dimana kelas eksperimen diajar dengan menggunakan metode pemberian hadiah dan hukuman, sedangkan kelas kontrol diajar dengan tidak menggunakan metode pemberian hadiah dan hukuman, melainkan hanya menggunakan model pembelajaran langsung seperti yang selalu diterapkan oleh guru bidang studi pendidikan agama Islam di sekolah tersebut. Data yang diperoleh dari penelitian telah diolah menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan teknik analisis statistik

inferensial dengan tujuan untuk menjawab rumusan sekaligus memperkuat hipotesis dalam penelitian ini.

1. Motivasi Belajar Peserta Didik Sebelum dan Sesudah Pemberian Hadiah dan Hukuman Kelas Kontrol XI APHP 1 SMK Negeri 1 Bandar Pasir Mandoge yang tidak Menerima Perlakuan Pemberian Hadiah dan Hukuman.

Angket yang diberikan kepada kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan bertujuan untuk mengetahui motivasi awal peserta didik di kelas kontrol. Setelah melakukan analisis deskriptif, diperoleh persentase awal motivasi belajar peserta didik kelas kontrol berada pada kategori sedang dengan persentase 67% atau 10 dari 15 peserta didik.

Diperoleh pula persentase terbesar motivasi akhir belajar pendidikan agama Islam siswa kelas kontrol berada pada kategori tinggi dengan persentase 60% atau 9 dari 15 peserta didik.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pemerolehan skor tiap indikator motivasi belajar, diperoleh bahwa selama pembelajaran tanpa menggunakan metode pemberian hadiah dan hukuman 15 peserta didik, indikator motivasi yaitu penghargaan dalam belajar dan lingkungan belajar yang kondusif jarang muncul, sedangkan indikator hasrat dan keinginan berhasil belajar, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan cita-cita masa depan, kegiatan yang menarik dalam belajar kadang-kadang muncul.

2. Motivasi Belajar Peserta Didik Sebelum dan Sesudah Pemberian Hadiah dan Hukuman Kelas Eksperimen XI APHP 2 SMK Negeri 1 Bandar Pasir Mandoge yang tidak Menerima Perlakuan Pemberian Hadiah dan Hukuman.

Berdasarkan analisis deskriptif diperoleh pula persentase terbesar motivasi awal belajar pendidikan agama Islam peserta didik kelas eksperimen juga berada pada kategori sedang dengan persentase 73% atau 11 dari 15 peserta didik.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diperoleh pula persentase terbesar motivasi akhir belajar pendidikan agama Islam peserta didik kelas eksperimen berada pada kategori tinggi dengan persentase 80% atau 12 dari 15 peserta didik.

Berdasarkan analisis deskriptif pemerolehan skor tiap indikator motivasi belajar, diperoleh bahwa selama pembelajaran menggunakan metode pemberian hadiah dan hukuman pada 15 peserta didik, indikator motivasi belajar yaitu penghargaan dalam belajar, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, kegiatan yang menarik dalam belajar, hasrat dan keinginan berhasil belajar, lingkungan belajar yang kondusif kadang-kadang muncul, sedangkan indikator harapan dan cita-cita masa depan sering muncul.

Selanjutnya untuk melakukan pengujian hipotesis menggunakan uji *independent simple t-test*, terlebih dahulu peneliti memastikan kemampuan awal berupa motivasi belajar pendidikan agama Islam awal peserta didik kelas kontrol dan kelas eksperimen. Berdasarkan hasil perhitungan SPSS diperoleh nilai signifikansi kelas kontrol dan kelas eksperimen 0,035. Hal itu berarti nilai *sig* <

α yaitu $0,035 < 0,05$, maka kesimpulan yang diambil H_a diterima atau terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar *pretest* yang signifikan antara siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan yang berbeda.

Kemudian untuk melakukan uji normalitas analisis data uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*, hasil perhitungan uji normalitas *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kontrol variabel Motivasi Belajar berdistribusi normal, dikarenakan hasil perhitungan uji normalitas pada kelas eksperimen diperoleh (*Pretest Sig*= 0.062) dan (*Posttest Sig*=0.200) lebih besar dari nilai *Alpha* 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dari variabel Motivasi Belajar kelas eksperimen tersebut berdistribusi normal.

Selanjutnya, untuk melakukan uji homogenitas berdasarkan hasil uji homogenitas pada tabel 4. 12 diperoleh bahwa nilai signifikansi sebesar 0,944. Hal ini berarti $sig > \alpha$ yaitu $0,944 > 0,05$. Maka kesimpulannya adalah kedua data tersebut mempunyai varians yang sama atau homogen.

Kemudian, makna *Q.S Al-Isra'* ayat 7 menjelaskan setiap perbuatan memiliki ganjarannya baik itu perbuatan positif maupun negatif, hal ini dapat membangkitkan dorongan siswa untuk belajar. Adapun makna *Q.S Al-Insyirah* ayat 5-6 bermakna bahwa seorang muslim harus terus memotivasi hidupnya apapun yang dialami.

Hasil penelitian ini sejalan dengan jurnal penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Syelviani M dalam penelitiannya tentang “Pengaruh Penetapan *Reward and Punishment* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada SDN 035 Tembilahan”, menjelaskan dengan menggunakan metode ini dapat memicu

peserta didik untuk berkompetisi secara positif yang membuat peserta didik semangat untuk belajar. Hasil penelitian tersebut adalah metode pemberian *reward* dan *punishment* berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik SDN 035 Tembilahan.⁷⁵

Dalam proses pembelajaran metode pemberian hukuman (*punishment*) juga merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Rusdianto R dalam jurnal penelitiannya tentang “Pelaksanaan Pemberian *Reward* dan *Punishment* Dalam Pembelajaran PAI di SMA Negeri 13 Makassar”, menjelaskan bahwa pemberian hukuman atau *punishment* dalam pembelajaran bertujuan untuk merubah dan memotivasi peserta didik sehingga peserta didik berlomba-lomba untuk menjauhi hukuman yang telah ditentukan terlebih dahulu. Hasil dari penelitian tersebut adalah pemberian hukuman (*punishment*) dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan prestasi belajar peserta didik dapat meningkat.⁷⁶

Selanjutnya penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilaksanakan oleh Surhan Nudin tentang Efektivitas Pemberian Hadiah dan Hukuman Terhadap Motivasi Belajar PAI Peserta Didik Kelas VIII SMP Tunas Dharma Way Galih Lampung Selatan, hasil dari penelitian ini adalah perkembangan motivasi belajar peserta didik dengan adanya pemberian hadiah dan hukuman ini cukup baik. Dengan adanya pemberian hadiah dan hukuman dapat membantu

⁷⁵ Meilisia Syelviani, ‘Pengaruh Penerapan Reward Dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada SDN 035 Tembilahan’, *Jurnal Analisis Manajemen*, 6. 2598-7364 (2020), 118-126.

⁷⁶ Rusdianto R, ‘Pelaksanaan Pemberian *Reward* dan *Punishment* Dalam Pembelajaran PAI di SMA Negeri 13 Makassar’, *Jurnal Ilmiah UIN Alauddin Makassar*, Vol. 10 (2021). 104-123.

untuk menumbuhkan motivasi belajar yang baik dari diri peserta didik itu sendiri.⁷⁷

Berdasarkan keterlaksanaan pembelajaran, semua langkah-langkah pembelajaran yang telah disusun oleh peneliti terlaksana dengan baik. Berdasarkan hasil teori dan penelitian terdahulu yang relevan serta hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran di atas, peneliti dapat menyimpulkan terdapat keefektifan pemberian hadiah dan hukuman terhadap motivasi belajar pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Bandar Pasir Mandoge Kecamatan Bandar Pasir Mandoge Kabupaten Asahan.

Menurut peneliti pemberian hadiah secara seponatan kepada peserta didik akan menambah rasa semangat peserta didik dalam belajar sehingga akan sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar. Sedangkan pemberian hukuman secara spontan kepada peserta didik akan menimbulkan rasa bersalah kepada peserta didik ketika melakukan hal yang tidak pantas kemudian memunculkan perasaan tidak mau mengulangi perbuatan yang salah sehingga menimbulkan keseriusan dalam belajar.

⁷⁷ Surhan Nudin, *Efektivitas Pemberian Hadiah Dan Hukuman Terhadap Motivasi Belajar PAI Peserta Didik Kelas VIII SMP Tunas Dharma Way Galih Lampung Selatan* (IAIN Raden Intan Lampung: Skripsi, 2019). Hlm. 114.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka diperoleh beberapa kesimpulan berikut:

Kriteria pengambilan keputusan uji hipotesis jika nilai $sig > \alpha$, maka H_0 diterima dan jika $sig < \alpha$, maka H_0 ditolak, maka dari itu diperoleh nilai signifikansi uji hipotesis kelas kontrol dan kelas eksperimen 0,035. Hal itu berarti nilai $sig < \alpha$ yaitu $0,035 < 0,05$, maka kesimpulan yang diambil H_a diterima atau terdapat keefektifan pemberian hadiah dan hukuman terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam dan terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar antara siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan yang berbeda.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan bahwa metode pemberian hadiah dan hukuman efektif terhadap motivasi belajar pendidikan agama Islam peserta didik, maka penulis dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru hendaknya menjadikan metode pemberian hadiah dan hukuman sebagai salah satu metode *alternative* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Namun guru juga harus memberikan

hadiah dan hukuman kepada peserta didik secara tepat sesuai dengan porsinya.

2. Bagi Sekolah

Pihak sekolah sebaiknya memperketat tata tertib dan sanksi yang diberlakukan.

3. Bagi Peneliti

Bagi peneliti yang ingin meneliti variabel yang relevan, diharapkan menerapkan dengan lebih tepat agar hasil penelitian yang diperoleh lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2005)
- Anggraini, Silvia, 'Analisis Dampak Pemberian Reward And Punishment Bagi Siswa SD Negeri Kaliwiro Semarang', *Jurnal PGSD Undiksha*, 7.2614–4727 (2019), 221–29
- Angrayani, Lysa, *Efektivitas Rehabilitas Pencandu Narkotika Serta Pengaruhnya Terhadap Tingkat Kejahatan Di Indonesia* (Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018)
- Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam-Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006)
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011)
- Budiningsih, Asri, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005)
- Bungin, Burhan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2006)
- Cahyono, Dedi Dwi, 'Pemikiran Abraham Maslow Tentang Motivasi Belajar', *Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan.*, 6 (2022), 2614–6630
- Daradjad, Zakiah, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995)
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007)
- Djaali, *Pengukuran Bidang Pendidikan* (Jakarta: PT Grasindo UNJ, 2008)
- Djamara, Syaiful Bahri, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011)
- E Mulyasa, *Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008)
- Emda, Amna, 'Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran', *Dalam Lantanida Jurnal*, 5 (2017), 177–80
- Faidy, Ahmad Bahril, and I Made Arsana, 'Hubungan Pemberian Reward Dan Punishment Dengan Motivasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas XI', *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 2.2 (2014), 454–68

- Ghibran, Muhammad Haikal, *Efektivitas Pemberian Reward Dan Punishment Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Al-Amin Wani II* (IAIN Palu: Skripsi, 2019)
- Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001)
- Handayani, Nurlaila, *Penerapan Metode Reward Dan Punishment Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di Sekolah SMP Negeri 96 Jakarta* (Institut Ilmu Al- Quran Jakarta: Skripsi, 2022)
- Hasan, Chalijah, *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1994)
- Hasbullah, *Otonom Pendidikan* (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2010)
- Hilda, Lelya, 'Pendekatan Saintifik Pada Proses Pembelajaran', *Darul Ilmi*, 3.1 (2015), 69–84
- Indonesia, Republik, *Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen & Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas* (Bandung: Permana, 2006)
- Kartono, Kartini, *Patologi Sosial Kenakalan Remaja* (Jakarta: Rajawali, 1992)
- Kusumah, Daien Amir Indra, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 2000)
- Lena, Mai Sri, 'Analisis Dampak Pemberian Reward Dan Punishment Bagi Motivasi Belajar Siswa Di SD', *Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 1.2964–9684 (2023), 236–46 <<https://doi.org/https://doi.org/10.55606/lencana.v13.1833>>
- Listiani, Frida Rahmania, *Penerapan Reward and Punishment Dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI Di MTs Baitis Salamah Tangerang Selatan Banten* (Universitas Muhammadiyah Jakarta: Skripsi, 2022)
- Majid, Abdul, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama* (Bandung: Rosdakarya, 2012)
- , *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013)
- Memanti, Iga Ulfa, 'Efektivitas Pemberian Reward Point Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri Palembang', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4.2714–7711 (2022), 465–76 <<https://doi.org/10.37216>>
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002)
- Muhidin, Sambas Ali, *Analisa Korelasi, Regresi, Dan Jalur Dalam Penelitian*

(Bandung: Pustaka Setia, 2007)

Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007)

———, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007)

———, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011)

Nudin, Surhan, *Efektivitas Pemberian Hadiah Dan Hukuman Terhadap Motivasi Belajar PAI Peserta Didik Kelas VIII SMP Tunas Dharma Way Galih Lampung Selatan* (IAIN Raden Intan Lampung: Skripsi, 2019)

Nurhidayah, Wildan Alim, *Pemberian Reward Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini Di Bustanul Athfal Aisyah Kalilandak* (UIN Profesor Kiyai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto: Skripsi, 2023)

Prasetyo, Bambang, *Metode Penelitian Kuantitatif Teori Dan Aplikasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Parsada, 2005)

Prayitno, *Dasar Teori Praksis Pendidikan* (Jakarta: Grasindo, 2009)

Purwanto, Ngalm, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002)

R, Rusdianto, 'Pelaksanaan Pemberian Reward Dan Punishment Dalam Pembelajaran PAI Di SMA Negeri 13 Makassar', *Jurnal Ilmiah UIN Alauddin Makassar*, 10 (2021), 104–23

Rahim, Abd, *Sistem Pemberian Balikan Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Perolehan Belajar Mata Kuliah Bahasa Arab*

RI, Departemen Agama, *Al-Quran Al-Karim Dan Terjemahannya* (Semarang: PT Toha Putra Semarang, 2002)

———, *Al-Quran Al-Karim Dan Terjemahannya* (Semarang: PT Toha Putra Semarang, 2002)

———, *Al-Quran Al-Karim Dan Terjemahannya* (Semarang: PT Toha Putra Semarang, 2002)

Risnawati, *Implementasi Nilai-Nilai Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam* (Pontianak: IAIN Pontianak, 2014)

Saadi, Fransiska, *Peningkatan Pembelajaran Peserta Didik Dalam Pembelajaran* (Bandung: Rosdakarya, 1991)

- Salim, Syahrudin dan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2012)
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2008)
- Santrock, John W., *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Pustaka Media Group, 2013)
- , *Psikologi Pendidikan Edisi 3 Buku 2* (Jakarta: Salemba Humanika, 2011)
- Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (j: Rajawali Pers, 2011)
- Shadily, John M. Echols dan Hassan, *Kamus Besar Inggris Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 2014)
- Sholihah, Arina, 'Efektifitas Pembelajaran Geografi Pokok Bahasan Siklus Air Dengan Menggunakan Media Komik Strip Pada Siswa Kelas X IPS MAN Purwodadi', *Edu Geography*, 5 (2013), 137–40
- Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Soemarmo, Heris Hendriana dan Utari, *Penilaian Pembelajaran Matematika* (Bandung: Refika Aditama, 2014)
- Sudirman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2006)
- Sudjana, Nana, *Penilaian Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Rosdakarya, 1991)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2008)
- , *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008)
- Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)* (Banda Aceh: Yayasan Pena Aceh, 2017)
- Supardo, *Sekolah Efektif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Parsada, 2013)
- Syelviani, Meilisa, 'Pengaruh Penerapan Reward Dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada SDN 035 Tembilihan', *Jurnal Analisis Manajemen*, 6.2598–7364 (2020), 118–26
- Syofian, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Ku* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013)
- Uhbiyati, Abu Ahmadi dan Abu, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003)

Uno, Hamzah B., *Teori Motivasi Dan Pengukurannya* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012)

UPI, Tim Dosen Administrasi Pendidikan, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009)

Wahib, Mustakim dan Abdul, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010)

Wahyuni, Baharuddin dan Esa Nur, *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: ArRuzz Media, 2010)

Wiyani, Muhammad Irham dan Novan Ardy, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: ArRuzz Media, 2017)

ANGKET

EFEKTIVITAS PEMBERIAN HADIAH DAN HUKUMAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK NEGERI 1 BANDAR PASIR MANDOGGE KECAMATAN BANDAR PASIR MANDOGGE KABUPATEN ASAHAN

Petunjuk Pengisian:

1. Isilah identitas diri (data diri responden) dengan benar dan lengkap pada tempat yang telah disediakan
2. Isilah semua nomor dalam angket ini dan jangan sampai ada yang terlewatkan
3. Jawablah pertanyaan dalam angket ini sesuai dengan apa yang siswa/siswi rasakan dan alami
4. Jawablah setiap bagian angket (kuesioner) sesuai dengan petunjuk pengisian yang ada

IDENTITAS RESPONDEN

1.	Nama	
2.	Jenis Kelamin	
3.	Usia	
4.	Kelas	

KUESIONER BAGIAN UTAMA

Jawablah pertanyaan-pertanyaan bagian berikut dengan seksama. Siswa/siswi diminta memberikan pendapat mengenai korelasi pemberian hadiah dan hukuman terhadap motivasi belajar pendidikan agama Islam dengan memberikan tanda silang (√) dalam kotak salah satu jawaban yang tersedia, dimana:

No	Alternatif Jawaban	Skor Jawaban
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Kurang Setuju (KS)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Lampiran 2

Angket Uji Variabel (Motivasi Belajar)

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS	SKS
1.	Saya bersemangat untuk pergi ke sekolah.					
2.	Saya belajar dengan sangat giat di kelas.					
3.	Saya bersemangat untuk mengikuti kegiatan dikelas.					
4.	Saya tidak bersemangat dalam mengikuti pelajaran.					
5.	Saya mengerjakan tugas sekolah dengan tidak menyontek.					
6.	Saya selalu mendengarkan dan memperhatikan pelajaran yang diberikan oleh guru dengan baik					
7.	Saya berbicara dengan teman sebangku ketika guru sedang mengajar					
8.	Saya mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh					
9.	Saya merasa tidak perlu belajar dikelas.					
10.	Saya bersemangat untuk mendapatkan nilai tinggi.					
11.	Saya akan rajin belajar jika nilai saya rendah					
12.	Saya merasa rugi jika tidak masuk sekolah.					
13.	Saya tetap mengikuti pelajaran siapapun guru yang mengajar dikelas					
14.	Saya akan berusaha mencari jawaban yang belum saya ketahui					
15.	Saya akan duduk-duduk di luar kelas setelah jam istirahat selesai untuk menunggu guru masuk					
16.	Saya menyiapkan peralatan sekolah semalam sebelum saya berangkat sekolah					
17.	Saya akan mengikuti beberapa les agar pengetahuan saya semakin luas					
18.	Saya senang dengan kegiatan-kegiatan seperti memimpin doa, dan menjadi yang pertama dalam barisan.					
19.	Saya menyiapkan buku pelajaran sesuai jadwal esok hari					
20.	Saya mengulangi pelajaran dirumah, agar lebih memahami pelajaran yang diberikan oleh guru disekolah					

Lampiran 3

**DATA VALID TABULASI JAWABAN ANGKET KELAS EKSPERIMEN
(PRETEST)**

VARIABEL MOTIVASI BELAJAR

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Jumlah
S	5	4	4	2	3	3	2	3	5	4	3	4	2	4	1	3	2	4	5	5	68
L	4	4	4	1	4	4	4	3	3	5	4	3	3	4	2	4	4	4	1	5	70
N	4	3	5	3	3	3	3	4	3	5	4	5	3	2	1	3	4	5	4	4	71
H	5	5	3	3	5	4	4	3	3	3	2	5	4	4	4	3	4	4	4	3	75
K	4	4	4	3	3	4	3	2	5	4	3	3	4	3	1	3	5	3	5	3	69
A	3	5	5	5	4	1	3	3	3	4	4	5	4	4	2	3	5	4	1	3	71
AS	5	4	3	1	3	4	5	4	4	2	4	5	2	1	2	4	4	4	3	5	69
RZ	4	3	5	3	3	5	3	4	3	5	4	5	3	2	1	3	4	5	4	3	72
RG	5	5	3	4	5	4	4	3	3	3	2	3	4	5	4	3	4	1	4	3	72
B	4	4	4	4	5	5	3	2	5	4	3	5	4	5	3	3	5	2	4	5	79
AI	3	5	5	5	4	2	5	5	3	4	4	5	4	1	1	5	5	4	1	5	76
Y	5	5	3	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	2	4	4	4	5	5	89
K	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	5	84
M	5	4	4	3	4	2	4	4	5	4	4	4	5	4	4	3	3	3	4	4	77
BRY	5	5	5	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	82

Lampiran 4

DATA VALID TABULASI JAWABAN ANGKET KELAS KONTROL (PRETEST)
VARIABEL MOTIVASI BELAJAR

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Jumlah	
AT	4	4	3	1	3	5	5	3	2	4	4	4	3	5	1	4	4	4	4	4	4	71
LA	3	4	5	2	5	5	4	2	1	4	5	3	4	3	3	4	5	2	2	3	3	69
MH	5	5	5	5	3	2	5	4	3	2	3	1	1	1	5	3	4	2	5	4	4	68
AKM	5	5	3	5	2	4	4	5	5	3	4	4	5	4	3	4	4	4	5	5	5	83
US	4	5	4	2	4	3	3	5	3	1	5	4	2	4	3	3	5	4	3	3	3	70
RH	4	5	5	4	4	4	4	4	3	5	4	3	4	4	4	5	5	5	5	5	5	86
MHA	4	3	4	1	3	5	2	4	1	3	4	5	4	4	3	2	4	3	4	5	5	68
IS	4	3	2	2	3	5	3	5	1	4	5	4	5	4	1	3	3	4	4	5	5	70
RD	5	4	4	3	4	2	4	4	5	4	4	4	5	4	4	3	3	3	4	4	4	77
AM	5	5	5	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	82
MS	5	4	4	2	3	3	2	3	5	4	3	4	2	4	1	3	2	4	5	5	5	68
RA	4	4	4	1	4	4	4	3	3	5	4	3	3	4	2	4	4	4	1	5	5	70
NH	4	3	5	3	3	3	3	3	3	5	4	5	3	2	1	3	4	5	4	4	4	70
MIS	5	4	3	3	5	2	4	4	5	3	2	3	2	2	3	3	2	3	4	3	3	65
DA	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	84

**DATA VALID TABULASI JAWABAN ANGKET KELAS EKSPERIMEN
(POSTTEST)**

VARIABEL MOTIVASI BELAJAR

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Jumlah
1	S	5	5	5	3	4	4	4	4	5	5	3	4	5	5	3	4	5	5	5	5	88
2	L	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	78
3	N	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	2	4	3	4	4	4	82
4	H	5	5	4	3	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	5	5	4	3	80
5	K	5	5	5	3	5	5	4	5	4	5	2	5	5	5	4	5	5	5	5	5	92
6	A	4	4	3	2	3	4	5	4	3	4	3	4	3	4	4	4	5	5	5	4	77
7	AS	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
8	RZ	5	5	5	4	5	5	1	4	2	5	4	3	5	3	2	4	5	5	4	5	81
9	RG	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	94
10	B	4	4	5	5	5	5	3	4	5	5	1	5	5	4	5	4	5	3	4	5	86
11	AI	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	80
12	Y	5	5	3	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	5	91
13	K	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	5	5	3	4	4	4	3	4	86
14	M	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100
15	BRY	5	4	4	5	5	4	3	2	3	3	5	3	5	3	5	4	2	3	2	5	75

**DATA VALID TABULASI JAWABAN ANGET KELAS KONTROL
(POSTTEST)**

VARIABEL MOTIVASI BELAJAR

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Jumlah	
1	AT	5	5	5	5	1	5	3	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	90
2	LA	4	3	2	1	3	5	3	4	1	4	5	4	5	4	1	3	3	4	4	4	4	67
3	MH	4	4	4	1	4	4	3	4	5	4	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	4	83
4	AKM	5	4	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	1	5	3	4	4	1	4	83
5	US	5	5	5	5	1	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	94
6	RH	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	78
7	MHA	5	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	85
8	IS	5	5	4	3	4	4	3	4	3	4	2	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	75
9	RD	5	5	5	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	4	4	4	4	73
10	AM	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	1	5	4	1	1	4	5	4	5	4	4	81
11	MS	4	4	4	3	3	4	4	3	4	5	4	4	4	4	3	3	4	3	5	2	4	74
12	RA	5	5	3	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	2	4	4	4	4	5	5	89
13	NH	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	84
14	MIS	5	4	4	3	4	2	4	4	5	4	4	4	5	4	4	3	3	3	4	4	4	77
15	DA	5	5	5	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	82

Lampiran 7

Perhitungan Statistik Deskriptif *Pretest* Kelas Kontrol

Data nilai *Pretest* Kelas Kontrol: 65, 68, 68, 68, 69, 70, 70, 70, 70, 71, 77, 82, 83, 84, 86.

1. Mean

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{X_1 + X_2 + X_3 + X_4 + X_5 + X_6 + X_7 + X_8 + X_9 + X_{10} + X_{11} + X_{12} + X_{13} + X_{14} + X_{15}}{15} \\ &= \frac{65 + 68 + 68 + 68 + 69 + 70 + 70 + 70 + 70 + 71 + 77 + 82 + 83 + 84 + 86}{15} \\ &= \frac{1101}{15} = 74\end{aligned}$$

2. Median

$$Me = \frac{X(N+1)}{2} = \frac{X(15+1)}{2} = X_8 = 70$$

3. Modus

Data Paling banyak muncul = 70

4. Standar Deviasi

$$\begin{aligned}SD &= \sqrt{\frac{\sum(X_i - \bar{X})^2}{n}} \\ &= \sqrt{\frac{(65-74)^2 + (68-74)^2 + (68-74)^2 + (68-74)^2 + (69-74)^2 + (70-74)^2 + (70-74)^2 + (70-74)^2 + (70-74)^2 + (71-74)^2 + (77-74)^2 + (82-74)^2 + (83-74)^2 + (84-74)^2 + (86-74)^2}{15}} \\ &= \sqrt{\frac{685}{15}} = 6.77\end{aligned}$$

5. Varians

$$\begin{aligned}V &= \frac{\sum(X_i - \bar{X})^2}{n} \\ &= \frac{(65-74)^2 + (68-74)^2 + (68-74)^2 + (68-74)^2 + (69-74)^2 + (70-74)^2 + (70-74)^2 + (70-74)^2 + (70-74)^2 + (71-74)^2 + (77-74)^2 + (82-74)^2 + (83-74)^2 + (84-74)^2 + (86-74)^2}{15} \\ &= \frac{685}{15} = 45.86\end{aligned}$$

6. Rentang

Rentang = Data Tertinggi - Data Terendah = 86 - 65 = 21

Lampiran 8

Perhitungan Statistik Deskriptif *Pretest* Kelas Eksperimen

Data nilai *Pretest* Kelas Eksperimen : 68, 69, 69, 70, 71, 71, 72, 72, 75, 76, 77, 79, 82, 84, 89.

1. Mean

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{X_1 + X_2 + X_3 + X_4 + X_5 + X_6 + X_7 + X_8 + X_9 + X_{10} + X_{11} + X_{12} + X_{13} + X_{14} + X_{15}}{15} \\ &= \frac{68 + 69 + 69 + 70 + 71 + 71 + 72 + 72 + 75 + 76 + 77 + 79 + 82 + 84 + 89}{15} \\ &= \frac{1124}{15} = 75\end{aligned}$$

2. Median

$$\text{Me} = \frac{X(N+1)}{2} = \frac{X(15+1)}{2} = X_8 = 72$$

3. Modus

Data Paling banyak muncul = 69

4. Standar Deviasi

$$\begin{aligned}\text{SD} &= \sqrt{\frac{\sum(X_i - \bar{X})^2}{n}} \\ &= \sqrt{\frac{(68 - 75)^2 + (69 - 75)^2 + (69 - 75)^2 + (70 - 75)^2 + (71 - 75)^2 + (71 - 75)^2 + (72 - 75)^2 + (72 - 75)^2 + (75 - 75)^2 + (76 - 75)^2 + (77 - 75)^2 + (79 - 75)^2 + (82 - 75)^2 + (84 - 75)^2 + (89 - 75)^2}{15}} \\ &= \sqrt{\frac{543}{15}} = 6.22\end{aligned}$$

5. Varians

$$\begin{aligned}V &= \frac{\sum(X_i - \bar{X})^2}{n} \\ &= \frac{(68 - 75)^2 + (69 - 75)^2 + (69 - 75)^2 + (70 - 75)^2 + (71 - 75)^2 + (71 - 75)^2 + (72 - 75)^2 + (72 - 75)^2 + (75 - 75)^2 + (76 - 75)^2 + (77 - 75)^2 + (79 - 75)^2 + (82 - 75)^2 + (84 - 75)^2 + (89 - 75)^2}{15} \\ &= \frac{543}{15} = 38.78\end{aligned}$$

7. Rentang

Rentang = Data Tertinggi – Data Terendah = 89 – 68 = 21

Lampiran 9

Perhitungan Statistik Deskriptif *Posttest* Kelas Eksperimen

Data nilai *Posttest* Kelas Eksperimen : 75, 77, 78, 80, 80, 80, 81, 82, 86, 86, 88, 91, 92, 94, 100

1. Mean

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{X_1 + X_2 + X_3 + X_4 + X_5 + X_6 + X_7 + X_8 + X_9 + X_{10} + X_{11} + X_{12} + X_{13} + X_{14} + X_{15}}{15} \\ &= \frac{75 + 77 + 78 + 80 + 80 + 80 + 81 + 82 + 86 + 86 + 88 + 91 + 92 + 94 + 100}{15} \\ &= \frac{1290}{15} = 86\end{aligned}$$

2. Median

$$Me = \frac{X(N+1)}{2} = \frac{X(15+1)}{2} = X_8 = 82$$

3. Modus

Data Paling banyak muncul = 80

4. Standar Deviasi

$$\begin{aligned}SD &= \sqrt{\frac{\sum(X_i - \bar{X})^2}{n}} \\ &= \sqrt{\frac{(68-75)^2 + (69-75)^2 + (69-75)^2 + (70-75)^2 + (71-75)^2 + (71-75)^2 + (72-75)^2 + (72-75)^2 + (75-75)^2 + (76-75)^2 + (77-75)^2 + (79-75)^2 + (82-75)^2 + (84-75)^2 + (89-75)^2}{15}} \\ &= \sqrt{\frac{201}{15}} = 6.35\end{aligned}$$

5. Varians

$$\begin{aligned}V &= \frac{\sum(X_i - \bar{X})^2}{n} \\ &= \frac{(68-75)^2 + (69-75)^2 + (69-75)^2 + (70-75)^2 + (71-75)^2 + (71-75)^2 + (72-75)^2 + (72-75)^2 + (75-75)^2 + (76-75)^2 + (77-75)^2 + (79-75)^2 + (82-75)^2 + (84-75)^2 + (89-75)^2}{15} \\ &= \frac{201}{15} = 40\end{aligned}$$

6. Rentang

Rentang = Data Tertinggi – Data Terendah = 100 – 75 = 25

Lampiran 10

Perhitungan Statistik Deskriptif *Posttest* Kelas Kontrol

Data nilai *Posttest* Kelas Kontrol : 67, 73, 74, 75, 77, 78, 81, 82, 83, 83, 84, 85, 89, 90, 94.

1. Mean

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{X_1 + X_2 + X_3 + X_4 + X_5 + X_6 + X_7 + X_8 + X_9 + X_{10} + X_{11} + X_{12} + X_{13} + X_{14} + X_{15}}{15} \\ &= \frac{67 + 73 + 74 + 75 + 77 + 78 + 81 + 82 + 83 + 83 + 84 + 85 + 89 + 90 + 94}{15} \\ &= \frac{1215}{15} = 81\end{aligned}$$

2. Median

$$Me = \frac{X(N+1)}{2} = \frac{X(15+1)}{2} = X_8 = 82$$

3. Modus

Data Paling banyak muncul = 83

4. Standar Deviasi

$$\begin{aligned}SD &= \sqrt{\frac{\sum(X_i - \bar{X})^2}{n}} \\ &= \sqrt{\frac{(67 - 81)^2 + (73 - 81)^2 + (74 - 81)^2 + (75 - 81)^2 + (77 - 81)^2 + (78 - 81)^2 + (81 - 81)^2 + (82 - 81)^2 + (83 - 81)^2 + (83 - 81)^2 + (84 - 81)^2 + (85 - 81)^2 + (89 - 81)^2 + (90 - 81)^2 + (94 - 81)^2}{15}} \\ &= \sqrt{\frac{771}{15}} = 7.17\end{aligned}$$

5. Varians

$$\begin{aligned}V &= \frac{\sum(X_i - \bar{X})^2}{n} \\ &= \frac{(67 - 81)^2 + (73 - 81)^2 + (74 - 81)^2 + (75 - 81)^2 + (77 - 81)^2 + (78 - 81)^2 + (81 - 81)^2 + (82 - 81)^2 + (83 - 81)^2 + (83 - 81)^2 + (84 - 81)^2 + (85 - 81)^2 + (89 - 81)^2 + (90 - 81)^2 + (94 - 81)^2}{15} \\ &= \frac{771}{15} = 51,30\end{aligned}$$

6. Rentang

Rentang = Data Tertinggi – Data Terendah = 94 - 67 = 27

Uji Validitas Angket

		S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	S8	S9	S10
S1	Pearson Correlation	1	.746**	.520*	0.134	.686**	0.378	0.197	0.022	0.339	-0.350
	Sig. (2-tailed)		0.001	0.047	0.635	0.005	0.165	0.482	0.937	0.216	0.200
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
S2	Pearson Correlation	.746**	1	.664**	-0.305	.773**	0.349	0.050	-0.305	0.381	-0.016
	Sig. (2-tailed)	0.001		0.007	0.269	0.001	0.202	0.860	0.269	0.162	0.954
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
S3	Pearson Correlation	.520*	.664**	1	-0.267	.736**	0.311	0.319	-0.345	.675**	0.229
	Sig. (2-tailed)	0.047	0.007		0.337	0.002	0.260	0.246	0.208	0.006	0.411
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
S4	Pearson Correlation	0.134	-0.305	-0.267	1	-0.044	0.354	-0.061	0.167	-0.301	-.515*
	Sig. (2-tailed)	0.635	0.269	0.337		0.877	0.196	0.828	0.553	0.276	0.049
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
S5	Pearson Correlation	.686**	.773**	.736**	-0.044	1	.557*	0.097	-0.117	0.503	0.115
	Sig. (2-tailed)	0.005	0.001	0.002	0.877		0.031	0.732	0.679	0.056	0.684
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
S6	Pearson Correlation	0.378	0.349	0.311	0.354	.557*	1	0.369	-0.177	0.402	-0.099
	Sig. (2-tailed)	0.165	0.202	0.260	0.196	0.031		0.177	0.529	0.138	0.725
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
S7	Pearson Correlation	0.197	0.050	0.319	-0.061	0.097	0.369	1	0.015	0.193	-0.327

S15	Pearson Correlation	0.412	.541*	0.462	-0.475	0.436	0.273	0.429	0.045	0.420	0.133
	Sig. (2-tailed)	0.127	0.037	0.083	0.074	0.104	0.325	0.110	0.875	0.119	0.636
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
S16	Pearson Correlation	-0.063	-0.079	-0.432	-0.030	-0.498	-0.105	0.047	-0.030	-0.293	-0.117
	Sig. (2-tailed)	0.822	0.779	0.108	0.916	0.059	0.710	0.867	0.916	0.289	0.679
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
S17	Pearson Correlation	0.290	0.367	0.252	0.096	0.268	0.406	0.317	-0.223	0.051	-0.161
	Sig. (2-tailed)	0.295	0.179	0.365	0.735	0.335	0.133	0.250	0.424	0.856	0.566
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
S18	Pearson Correlation	.725**	.614*	0.428	0.202	0.500	0.389	0.297	-0.165	0.132	-0.288
	Sig. (2-tailed)	0.002	0.015	0.112	0.471	0.058	0.152	0.283	0.557	0.638	0.297
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
S19	Pearson Correlation	0.501	0.445	0.201	0.039	0.314	0.387	0.225	0.234	0.308	-0.176
	Sig. (2-tailed)	0.057	0.097	0.473	0.890	0.254	0.155	0.420	0.401	0.264	0.532
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
S20	Pearson Correlation	.664**	.567*	.570*	0.099	.721**	.579*	0.007	0.099	.788**	0.111
	Sig. (2-tailed)	0.007	0.027	0.026	0.726	0.002	0.024	0.980	0.726	0.000	0.694
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
S21	Pearson Correlation	0.230	0.236	.608*	-0.039	0.301	.607*	.637*	-0.332	.553*	0.066
	Sig. (2-tailed)	0.410	0.397	0.016	0.890	0.276	0.016	0.011	0.227	0.032	0.816
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
S22	Pearson Correlation	0.268	0.062	-0.004	0.282	0.296	.710**	0.262	-0.110	0.361	-0.035

S3	Pearson Correlation	0.436	0.065	0.266	0.220	0.462	-0.432	0.252	0.428	0.201	.570*
	Sig. (2-tailed)	0.104	0.817	0.337	0.430	0.083	0.108	0.365	0.112	0.473	0.026
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
S4	Pearson Correlation	-0.089	-0.015	-0.421	0.345	-0.475	-0.030	0.096	0.202	0.039	0.099
	Sig. (2-tailed)	0.752	0.957	0.118	0.208	0.074	0.916	0.735	0.471	0.890	0.726
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
S5	Pearson Correlation	0.452	0.011	0.397	0.362	0.436	-0.498	0.268	0.500	0.314	.721**
	Sig. (2-tailed)	0.091	0.970	0.143	0.185	0.104	0.059	0.335	0.058	0.254	0.002
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
S6	Pearson Correlation	0.378	0.238	0.205	0.377	0.273	-0.105	0.406	0.389	0.387	.579*
	Sig. (2-tailed)	0.165	0.392	0.462	0.166	0.325	0.710	0.133	0.152	0.155	0.024
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
S7	Pearson Correlation	0.197	0.504	.538*	0.469	0.429	0.047	0.317	0.297	0.225	0.007
	Sig. (2-tailed)	0.482	0.056	0.039	0.078	0.110	0.867	0.250	0.283	0.420	0.980
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
S8	Pearson Correlation	-0.089	-0.015	0.232	0.031	0.045	-0.030	-0.223	-0.165	0.234	0.099
	Sig. (2-tailed)	0.752	0.957	0.404	0.912	0.875	0.916	0.424	0.557	0.401	0.726
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
S9	Pearson Correlation	.518*	0.033	0.377	0.059	0.420	-0.293	0.051	0.132	0.308	.788**
	Sig. (2-tailed)	0.048	0.908	0.166	0.835	0.119	0.289	0.856	0.638	0.264	0.000
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
S10	Pearson Correlation	0.025	-0.103	-0.065	-0.405	0.133	-0.117	-0.161	-0.288	-0.176	0.111

S18	Pearson Correlation	.725**	0.445	0.089	.607*	0.405	0.209	.589*	1	0.498	0.484
	Sig. (2-tailed)	0.002	0.096	0.751	0.016	0.135	0.455	0.021		0.059	0.067
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
S19	Pearson Correlation	0.397	.541*	0.236	0.289	0.213	0.074	0.358	0.498	1	.590*
	Sig. (2-tailed)	0.143	0.037	0.397	0.296	0.446	0.793	0.190	0.059		0.020
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
S20	Pearson Correlation	.664**	0.080	0.269	0.262	0.305	-0.298	0.259	0.484	.590*	1
	Sig. (2-tailed)	0.007	0.778	0.332	0.345	0.269	0.281	0.351	0.067	0.020	
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
S21	Pearson Correlation	.543*	0.249	0.241	0.078	0.412	-0.144	.538*	0.361	0.280	0.401
	Sig. (2-tailed)	0.037	0.371	0.388	0.781	0.127	0.610	0.039	0.187	0.311	0.139
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
S22	Pearson Correlation	0.184	0.239	0.376	0.398	0.071	-0.097	0.072	0.083	0.201	0.411
	Sig. (2-tailed)	0.510	0.392	0.168	0.142	0.802	0.731	0.799	0.769	0.473	0.128
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
S23	Pearson Correlation	0.290	0.410	.556*	0.125	0.150	-0.011	.610*	0.238	0.155	0.265
	Sig. (2-tailed)	0.295	0.129	0.031	0.658	0.594	0.970	0.016	0.392	0.581	0.340
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
S24	Pearson Correlation	-0.042	0.338	0.280	0.356	-0.148	0.088	0.274	0.082	-0.240	-0.308
	Sig. (2-tailed)	0.880	0.218	0.312	0.193	0.599	0.755	0.324	0.772	0.389	0.264
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
S25	Pearson Correlation	0.277	0.190	0.120	0.455	.553*	-0.061	0.132	0.379	0.081	0.467

	Sig. (2-tailed)	0.318	0.497	0.669	0.089	0.033	0.828	0.639	0.163	0.775	0.079
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
TOTAL	Pearson Correlation	.688**	.579*	.577*	.580*	.634*	-0.034	.605*	.726**	.565*	.712**
	Sig. (2-tailed)	0.005	0.024	0.024	0.023	0.011	0.905	0.017	0.002	0.028	0.003
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15

		S21	S22	S23	S24	S25	TOTAL
S1	Pearson Correlation	0.230	0.268	0.290	-0.113	0.369	.710**
	Sig. (2-tailed)	0.410	0.334	0.295	0.688	0.176	0.003
	N	15	15	15	15	15	15
S2	Pearson Correlation	0.236	0.062	0.336	-0.142	.541*	.665**
	Sig. (2-tailed)	0.397	0.826	0.221	0.614	0.037	0.007
	N	15	15	15	15	15	15
S3	Pearson Correlation	.608*	-0.004	0.102	-0.123	0.390	.591*
	Sig. (2-tailed)	0.016	0.989	0.718	0.662	0.151	0.020
	N	15	15	15	15	15	15
S4	Pearson Correlation	-0.039	0.282	-0.090	-0.053	0.000	-0.023
	Sig. (2-tailed)	0.890	0.308	0.749	0.851	1.000	0.936
	N	15	15	15	15	15	15
S5	Pearson Correlation	0.301	0.296	0.326	-0.241	.604*	.691**
	Sig. (2-tailed)	0.276	0.283	0.235	0.387	0.017	0.004
	N	15	15	15	15	15	15

S6	Pearson Correlation	.607*	.710**	0.447	-0.075	0.366	.695**
	Sig. (2-tailed)	0.016	0.003	0.095	0.791	0.180	0.004
	N	15	15	15	15	15	15
S7	Pearson Correlation	.637*	0.262	0.199	0.328	-0.127	.521*
	Sig. (2-tailed)	0.011	0.346	0.476	0.232	0.652	0.046
	N	15	15	15	15	15	15
S8	Pearson Correlation	-0.332	-0.110	-0.316	-0.450	-0.086	-0.123
	Sig. (2-tailed)	0.227	0.697	0.251	0.092	0.760	0.662
	N	15	15	15	15	15	15
S9	Pearson Correlation	.553*	0.361	0.193	-0.152	0.346	.580*
	Sig. (2-tailed)	0.032	0.187	0.491	0.588	0.207	0.023
	N	15	15	15	15	15	15
S10	Pearson Correlation	0.066	-0.035	0.068	-0.134	0.194	-0.063
	Sig. (2-tailed)	0.816	0.901	0.811	0.634	0.489	0.823
	N	15	15	15	15	15	15
S11	Pearson Correlation	.543*	0.184	0.290	-0.042	0.277	.688**
	Sig. (2-tailed)	0.037	0.510	0.295	0.880	0.318	0.005
	N	15	15	15	15	15	15
S12	Pearson Correlation	0.249	0.239	0.410	0.338	0.190	.579*
	Sig. (2-tailed)	0.371	0.392	0.129	0.218	0.497	0.024
	N	15	15	15	15	15	15
S13	Pearson Correlation	0.241	0.376	.556*	0.280	0.120	.577*

	Sig. (2-tailed)	0.388	0.168	0.031	0.312	0.669	0.024
	N	15	15	15	15	15	15
S14	Pearson Correlation	0.078	0.398	0.125	0.356	0.455	.580*
	Sig. (2-tailed)	0.781	0.142	0.658	0.193	0.089	0.023
	N	15	15	15	15	15	15
S15	Pearson Correlation	0.412	0.071	0.150	-0.148	.553*	.634*
	Sig. (2-tailed)	0.127	0.802	0.594	0.599	0.033	0.011
	N	15	15	15	15	15	15
S16	Pearson Correlation	-0.144	-0.097	-0.011	0.088	-0.061	-0.034
	Sig. (2-tailed)	0.610	0.731	0.970	0.755	0.828	0.905
	N	15	15	15	15	15	15
S17	Pearson Correlation	.538*	0.072	.610*	0.274	0.132	.605*
	Sig. (2-tailed)	0.039	0.799	0.016	0.324	0.639	0.017
	N	15	15	15	15	15	15
S18	Pearson Correlation	0.361	0.083	0.238	0.082	0.379	.726**
	Sig. (2-tailed)	0.187	0.769	0.392	0.772	0.163	0.002
	N	15	15	15	15	15	15
S19	Pearson Correlation	0.280	0.201	0.155	-0.240	0.081	.565*
	Sig. (2-tailed)	0.311	0.473	0.581	0.389	0.775	0.028
	N	15	15	15	15	15	15
S20	Pearson Correlation	0.401	0.411	0.265	-0.308	0.467	.712**
	Sig. (2-tailed)	0.139	0.128	0.340	0.264	0.079	0.003
	N	15	15	15	15	15	15

S21	Pearson Correlation	1	0.240	0.268	0.054	0.000	.595*
	Sig. (2-tailed)		0.389	0.334	0.849	1.000	0.019
	N	15	15	15	15	15	15
S22	Pearson Correlation	0.240	1	.555*	0.326	0.260	.531*
	Sig. (2-tailed)	0.389		0.032	0.236	0.350	0.042
	N	15	15	15	15	15	15
S23	Pearson Correlation	0.268	.555*	1	0.507	0.062	.574*
	Sig. (2-tailed)	0.334	0.032		0.054	0.825	0.025
	N	15	15	15	15	15	15
S24	Pearson Correlation	0.054	0.326	0.507	1	-0.165	0.144
	Sig. (2-tailed)	0.849	0.236	0.054		0.558	0.608
	N	15	15	15	15	15	15
S25	Pearson Correlation	0.000	0.260	0.062	-0.165	1	.515*
	Sig. (2-tailed)	1.000	0.350	0.825	0.558		0.049
	N	15	15	15	15	15	15
TOTAL	Pearson Correlation	.595*	.531*	.574*	0.144	.515*	1
	Sig. (2-tailed)	0.019	0.042	0.025	0.608	0.049	
	N	15	15	15	15	15	15

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Keterangan : dikatakan valid jika Sig. (2-tailed) < 0.05

Uji Reliabilitas Angket

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.870	25

Keterangan : Dikatakan reliabel jika Cronbach's Alpha > 0.65

Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kelas	Pretest	.215	15	.062	.899	15	.091
Eksperimen	Posttest	.159	15	.200*	.957	15	.633

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Jika nilai sig. > 0.05 maka data normal.

Jika nilai sig. < 0.05 maka data tidak normal.

Tests of Normality

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kelas Kontrol	Pretest	.256	15	.009	.883	15	.052
	Posttest	.100	15	.200*	.987	15	.997

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Uji homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
homogenitas	Based on Mean	.128	3	56	.943
	Based on Median	.065	3	56	.978
	Based on Median and with adjusted df	.065	3	51.197	.978
	Based on trimmed mean	.126	3	56	.944

Jika sig. > 0.05 maka homogen

Uji Kesamaan Rata-rata

Group Statistics

	S2	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
S1	1.00	15	74.9333	6.22744	1.60792
	2.00	15	74.0000	6.77179	1.74847

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
S1	kelas Eksperimen	0.360	0.553	0.393	28	0.697	0.93333	2.37540	-3.93246	5.79913
	kelas Kontrol			0.393	27.806	0.697	0.93333	2.37540	-3.93399	5.80066

Uji Hipotesis

Group Statistics

	S2	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
S1	1.00	15	86.4667	6.35685	1.64133
	2.00	15	81.0000	7.16140	1.84907

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
S1	kelas Eksperimen	0.049	0.827	2.211	28	0.035	5.46667	2.47245	0.40208	10.5313
	kelas Kontrol			2.211	27.612	0.035	5.46667	2.47245	0.39887	10.5345

Deskriptif statistik

		Statistics			
		Pretest eksperimen	Posttest eksperimen	Pretest Kontrol	Posttest kontrol
N	Valid	15	15	15	15
	Missing	0	0	0	0
Mean		74.9333	86.4667	74.000 0	81.0000
Median		72.0000	85.0000	70.000 0	82.0000
Mode		69.00 ^a	80.00 ^a	70.00	83.00
Std. Deviation		6.22744	6.35685	6.7717 9	7.16140
Variance		38.781	40.410	45.857	51.286
Range		21.00	23.00	21.00	27.00
Minimum		68.00	77.00	65.00	67.00
Maximum		89.00	100.00	86.00	94.00
Sum		1124.00	1297.00	1110.0 0	1215.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Perhitungan Distribusi Data Nilai Pre Test Kelas Eksperimen

- Berikut ini adalah data nilai Pre Test Eksperimen
68 70 71 75 69 71 69 72 72 79 76 89 84 77 82
- Untuk membuat tabel distribusi frekuensi, langkah-langkahnya yaitu:
 - Menentukan banyak kelas (K)
Rumus K: $1 + 3,3 \log n$
: $1 + 3,3 \log 15$
: $1 + 3,3 \cdot 1,18$
: 4,88 → 5
 - Rentang Data (R)
Rentang Data (R) : Data terbesar – data terkecil
Data terbesar – data terkecil
: 89 – 68
: 21
 - Menentukan Interval (I)
I : R/K
: 21/5
: 4,2 → 5
 - Tabel Distribusi Frekuensi Nilai Pre Test kelas eksperimen

No.	Interval	Mid-point	Frequency	Precentage
1.	68-72	70	8	53%
2.	73-77	75	3	20%
3.	78-82	80	2	13%
4.	83-87	85	1	7%
5.	88-92	90	1	7%
total			20	100%

Perhitungan Distribusi Data Nilai Pre Test Kelas kontrol

- Berikut ini adalah data nilai Pre Test kelas kontrol
73 69 70 83 70 86 68 70 77 82 68 75 70 65 84
- Untuk membuat tabel distribusi frekuensi, langkah-langkahnya yaitu:

- Menentukan banyak kelas (K)

Rumus K: $1 + 3,3 \log n$

: $1 + 3,3 \log 15$

: $1 + 3,3 \cdot 1,18$

: 4,88 -> 5

- Rentang Data (R)

Rentang Data (R) : Data terbesar – data terkecil

Data terbesar – data terkecil

: 86 – 65

: 21

- Menentukan Interval (I)

I : R/K

: 21/5

: 4,2 -> 5

- Tabel Distribusi Frekuensi Nilai Pre Test kelas kontrol

No.	Interval	Mid-point	Frequency	Percentage
1.	65-69	67	4	27%
2.	70-74	72	5	33%
3.	75-79	77	2	13%
4.	80-84	82	3	20%
5.	85-89	84	1	7%
total			20	100%

Perhitungan Distribusi Data Nilai post Test Kelas eksperimen

- Berikut ini adalah data nilai post Test kelas eksperimen
88 85 82 82 92 77 80 81 94 90 80 91 90 100 85
- Untuk membuat tabel distribusi frekuensi, langkah-langkahnya yaitu:
 - Menentukan banyak kelas (K)
Rumus K: $1 + 3,3 \log n$
: $1 + 3,3 \log 15$
: $1 + 3,3 \cdot 1,18$
: 4,88 → 5
 - Rentang Data (R)
Rentang Data (R) : Data terbesar – data terkecil
Data terbesar – data terkecil
: $100 - 77$
: 23
 - Menentukan Interval (I)
I : R/K
: $23/5$
: 4,6 → 5

- Tabel Distribusi Frekuensi Nilai post Test kelas Eksperimen

No.	Interval	Mid-point	Frequency	Precentage
1.	76-80	78	3	20%
2.	81-85	83	5	33%
3.	86-90	88	3	20%
4.	91-95	93	3	20%
5.	96-100	98	1	7%
Total			20	100%

Perhitungan Distribusi Data Nilai post Test Kelas Kontrol

- Berikut ini adalah data nilai post Test kelas kontrol
90 67 83 83 94 78 85 75 73 81 74 89 84 77 82
- Untuk membuat tabel distribusi frekuensi, langkah-langkahnya yaitu:
 - Menentukan banyak kelas (K)
Rumus K: $1 + 3,3 \log n$
: $1 + 3,3 \log 15$
: $1 + 3,3 \cdot 1,18$
: 4,88 -> 5
 - Rentang Data (R)
Rentang Data (R) : Data terbesar – data terkecil
Data terbesar – data terkecil
: 94 – 67
: 27
 - Menentukan Interval (I)
I : R/K
: 27/5
: 5,4-> 6

- Tabel Distribusi Frekuensi Nilai post Test kelas kontrol

No.	Interval	Mid-point	Frequency	Precentage
1.	65-70	67,5	1	7%
2.	71-76	73,5	3	20%
3.	77-82	79,5	4	27%
4.	83-88	85,5	4	27%
5.	89-94	91,5	3	20%
6.	90-97	93.5	7	35%
total			20	100%

DOKUMENTASI
KELAS KONTROL



DOKUMENTASI

EKSPERIMEN



DOKUMENTASI

FOTO BERSAMA WAKIL KEPALA SEKOLAH DAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

DI SMK NEGERI 1 BANDAR PASIR MANDOGÉ



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

Nama : Dewi Suci Antika
NIM : 19 201 00113
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/ Tanggal Lahir : Aek Salabat, 20 Oktober 2001
Anak ke : 2 dari 3 bersaudara
Kewarganegaraan : Republik Indonesia
Status : Belum Kawin
Agama : Islam
No. Hp. : 0852 8295 1064
Alamat : Sei Kopas, Kecamatan Bandar Pasir
Mandoge Kabupaten Asahan
Asahan
Telp/Hp : 0852 8295 1064
Email : dewiisuci342@gmail.com

B. IDENTITAS ORANGTUA

Nama Ayah : Sarijo
Pekerjaan : Karyawan Swasta
Nama Ibu : Nurhaida
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Sei Kopas, Kec. BP Mandoge, Kab.
Asahan
Telp/Hp : 0823 6364 8585

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

SD Negeri 017722 Huta Padang Bandar Pasir Mandoge selesai pada 2012
MTS Swasta 40 Tinokkah Kecamatan Sipipis selesai pada 2015
SMA Swasta Umum Sentosa Bandar Pasir Mandoge selesai pada Tahun
2019



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B 4192 /Un.28/E.1/PP. 009/06 /2024

28 Juni 2024

Lamp :-

Perihal : Pengesahan Judul dan Penunjukan
Pembimbing Skripsi

Yth:

1. Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.

(Pembimbing I)

2. Dr. Mariam Nasution, M. Pd.

(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan Dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa di bawah ini sebagai berikut:

Nama : Dewi Suci Antika
NIM : 1920100113
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Efektivitas Pemberian Hadiah dan Hukuman Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Bandar Pasir Mandoge Kecamatan Bandar Pasir Mandoge Kabupaten Asahan

berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Nomor 279 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut di atas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan

Ketua Program Studi PAI


Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A. |
NIP.198012242006042001


Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP.197409212005011002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor: B - 0573 /Un.28/E.1/TL.00/01/2024

30 Januari 2024

Lamp :

Hal : **Izin Penelitian**
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala SMK Negeri 1 Bandar Pasir Mandoge

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Dewi Suci Antika

Nim : 1920100113

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Program Studi: Pendidikan Agama Islam

Alamat : Sei Kopas, Bandar Pasir Mandoge, Asahan

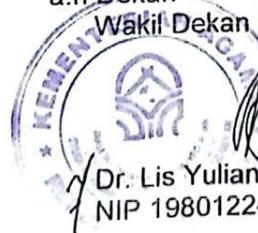
adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syahada Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Efektivitas Pemberian Hadiah dan Hukuman Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Bandar Pasir Mandoge Kecamatan Bandar Pasir Mandoge Kabupaten Asahan"

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

a.n Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi.,MA |
NIP 19801224 200604 2 001



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK)
SMK NEGERI 1 BANDAR PASIR MANDOGGE

Jl. Dusun V Desa Bandar Pasir Mandoge, Kode Pos. 21262, Kec. Bandar Pasir Mandoge
Kab. Asahan, Telp.-, E-mail : smkn1.hp.mandoge@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422 / 1774 / II - 2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : AGUS PANDRI PURBAYA , SP
NIP : 19720810 200701 1 041
Pangkat / Gol. Ruang : Penata Tk. 1 / III d
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **DEWI SUCI ANTIKA**
NIM : 1920100113
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Desa Sei Kopas, Kecamatan Bandar Pasir Mandoge,
Kabupaten Asahan

Benar Mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian di SMK Negeri 1 Bandar Pasir Mandoge yang dilaksanakan pada tanggal 30 Januari s/d 29 Februari 2024 . Dengan judul penelitian: **“Efektivitas Pemberian Hadiah dan Hukuman Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Bandar Pasir Mandoge Kecamatan Bandar Pasir Mandoge Kabupaten Asahan “**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Pasir Mandoge, 29 Februari 2024
Kepala Sekolah,


AGUS PANDRI PURBAYA, SP
Penata Tk.1
NIP. 19720810 200701 1 041